

**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN
INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT. MABAR FEED INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi*



Oleh :

Nama : NURASIAH HARAHAHAP
NPM : 1805170218
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 02 September 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **NURASIAH HARAHAP**
N P M : **1805170218**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN
INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT. MABAR FEED INDONESIA**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, S.E., M. Si.)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NURASIAH HARAHAHAP

NPM : 1805170218

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN
INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT. MABAR FEED INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 25 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi



(RIVA UBAR HARAHAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

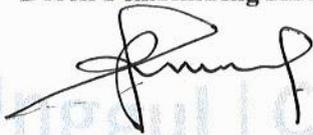
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURASIAH HARAHAP
NPM : 1805170218
Dosen Pembimbing : RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT.MABAR FEED INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah dan tujuan penelitian	17/6/2022	Ri
Bab 2	Perbaiki cara penyusunan, tambah teori dan kerangka berpikir diperbaiki	29/6/2022	R.
Bab 3	Perbaiki definisi operasional.	13/7/2022	Ri
Bab 4	Perbaiki deskripsi data dan pembahasan.	28/7/2022	Ri
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran	3/8/2022	Ri
Daftar Pustaka	Tambah daftar pustaka	12/8/2022	Ri
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Riday meja hijau 19/8/2022		R.

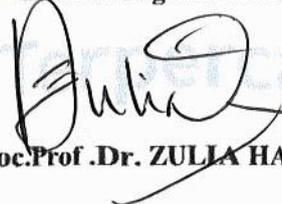
Dosen Pembimbing Skripsi



(RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

Medan, Agustus 2022

Diketahui / Disetujui Oleh,
Ketua Program Studi Akuntansi



(Assoc.Prof .Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURASIAH HARAHAP
NPM : 1805170218
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Mabar Feed Indonesia” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 29 Agustus 2022

Yang menyatakan,



NURASIAH HARAHAP
NPM. 1805170218

ABSTRAK

PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT.MABAR FEED INDONESIA

NURASIAH HARAHAHAP

AKUNTANSI

nurasiah91@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan audit internal dalam pengendalian persediaan pada PT. Mabar Feed Indonesia . Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Objek penelitian dilakukan pada PT.Mabar Feed Indonesia,dimana perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pakan ternak ayam petelur dan daging. Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang jenis-jenis persediaan pada PT.Mabar Feed Indonesia yang terdiri dari bahan baku, bahan tambahan dan bahan penolong. Kedudukan audit internal sudah baik karena berada dibawah direktur utama sehingga ruang lingkup pemeriksaannya jadi luas dalam melaksanakan tugas. Peranan audit internal dalam pengendalian persediaan belum memadai, hal ini dibuktikan dari audit planning , audit program yang masih terlalu singkat dan audit prosedurnya juga belum dibuat secara tertulis serta laporan audit disampaikan hanya satu tahun sekali.Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah audit planning , audit program terlalu singkat sebaiknya lebih terperinci lagi sesuai denngan objek yang dilakukan agar lebih mengetahui target yang diaudit dan audit prosedur dapat dibuat secara tertulis serta laporan audit hendaknya disampaikan dua tahun sekali agar apabila terjadi kecurangan bisa cepat terdeteksi.

Kata kunci : Audit Internal, Pengendalian Internal persediaan

ABSTRACT

PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT.MABAR FEED INDONESIA

NURASIAH HARAHAHAP
ACCOUNTANCY
nurasiah91@gmail.com

This study aims to determine the role of internal audit in inventory control at PT. Mabar Feed Indonesia . The analytical method used to analyze the data is descriptive method. The object of the research was PT. Mabar Feed Indonesia, where this company is a company engaged in the poultry feed industry for laying hens and meat. The results of the research and discussion explain the types of supplies at PT. Mabar Feed Indonesia which consist of raw materials, additional materials and auxiliary materials. The position of internal audit is good because it is under the main director so that the scope of the audit is broad in carrying out its duties. The role of internal audit in inventory control is not adequate, this is evidenced by the audit planning, audit program which is still too short and audit procedures have not been made in writing and audit reports are submitted only once a year. The suggestions that can be given from this research are audit planning , an audit program that is too short should be in more detail according to the object being carried out in order to better know the targets being audited and audit procedures can be made in writing and audit reports should be submitted every two years so that if fraud occurs it can be quickly detected.

Keywords: Internal Audit, Internal Control of inventory

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “**Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Internal Persediaan Pada PT.Mabar Feed Indonesia**” dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda (Alm) Djamaluddin Harahap dan bunda Rooslaida , yang telah memberikan do'a restu serta dukungan baik moral maupun material yang sangat bermanfaat sehingga penunlis dapat menyelesaikan sekripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof.Dr.Agussani, M.A.P**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri, S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof .Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak.,CA.,CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara dan selaku Pembimbing Proposal Skripsi Penulis.
7. Ibu **Dr. Syafrida Hani S.E.,M.Si.**, selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
8. Kepada pihak perusahaan PT.Mabar Feed Indonesia yang telah bersedia untuk membantu saya mendapatkan data dan bersedia diwawancara dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna , baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2022

NURASIAH HARAHAP
1805170218

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Internal Auditor	9
2.1.1.1 Pengertian Internal Auditor	9
2.1.2 Kedudukan Internal Auditor	17
2.1.2.1 Independensi Internal Auditor	17
2.1.3 Persediaan	20
2.1.3.1 Pengertian Persediaan	20
2.1.3.2 Jenis-Jenis Persediaan	23
2.1.3.3 Metode Pencatatan Persediaan	24
2.1.3.4 Penilaian Persediaan	25
2.1.3.5 Audit planing,audit program,audit prosedur atas persediaan	25
2.1.4 Pengertian Pengendalian Internal Persediaan	26
2.1.4.1 Kuesioner Pengendalian Internal Persediaan	28
2.1.5 Peranan Audit Internal Terhadap Pengendalian Dalam Persediaan	31
2.1.6 Laporan Audit Internal	34
2.1.7 Penelitian Terdahhulu	35
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	38

BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Definisi Operasional	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.3.1 Tempat Penelitian	42
3.3.2 Waktu Penelitian.....	42
3.4 Instrumen Penelitian	43
3.4.1 Subjek dan Objek Penelitian.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	49
4.1.2 Struktur Organisasi.....	51
4.1.3 Jenis - Jenis Persediaan.....	56
4.1.4 Kedudukan Audit Internal.....	60
4.1.5 Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Internal Persediaan	61
4.1.6 Laporan Audit	64
4.2 Pembahasan.....	66
4.2.1 Peranan Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Persediaan pada PT.Mabar Feed Indonesia.....	66
4.2.1.1 Kedudukan Audit Internal	67
4.2.1.2 Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Persediaan	68
4.2.1.3 Laporan Audit.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Table 1 Prosedur Audit Persediaan	29
Table 2 Waktu Penelitian	43
Table 3 Kisi-kisi Untuk Pedoman Wawancara	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sistematis Proses Audit	17
Gambar 2 Kerangka Berfikir Konseptual	39
Gambar 3 Struktur Organisasi PT.Mabar Feed Indonesia	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan salah satu sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena disamping merupakan asset yang nilainya paling besar dibanding dengan aktiva lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan berasal dari hasil penjualannya. Persediaan pada manufaktur adalah barang-barang yang sedang diproduksi perusahaan yang terbagi atas barang jadi (*Finshed Goods*), barang dalam proses (*Goods in process*) dan bahan baku (*Raw Material*).

Menurut (Rudianto, 2008) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Pada sebagian besar perusahaan, persediaan merupakan aspek terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha suatu perusahaan yang peranannya sangat penting dalam operasional perusahaan. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan pemasukan yang tidak benar, kelalaian, pencurian dan lain sebagainya (Siregar, 2016)

Menurut (Assauri, 2008), yang mengartikan persediaan merupakan aset perusahaan yang sangat penting karena merupakan aset yang memiliki nilai cukup besar dan memiliki risiko yang cukup besar pula terkait dengan penyelewengan aset perusahaan. Untuk itu diperlukannya pengendalian internal yang baik atas

prosedur pergudangan persediaan bahan baku, dimana idealnya prosedur ini perlu dievaluasi dan diperbaiki guna menghindari kelemahan pengendalian dan meminimalisir risiko bawaan persediaan.

Pengendalian internal (*internal control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti agar perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompleks, dibutuhkan pengendalian intern yang memadai (Warren et al., 2008).

Dengan diadakannya pengendalian internal atas persediaan, diharapkan manajemen perusahaan mampu menciptakan efisiensi biaya dan efektivitas kinerja sampai dengan tingkat maksimum sehingga dapat menciptakan suatu konsistensi dan kesinambungan dalam keseluruhan aktivitas perusahaan.

Dalam melaksanakan pengendalian internal persediaan, maka diperlukan suatu alat pengendalian manajemen yang disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan lingkungan dan budaya perusahaan. Alat pengendalian yang berupa prosedur persediaan meliputi penerimaan dan pengeluaran barang. Dengan adanya prosedur yang jelas, akan memudahkan setiap bagian yang terkait dengan persediaan dalam menjalankan tugas-tugas yang didelegasikan oleh manajemen perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pentingnya pengendalian internal ini selain semakin besar dan kompleksnya bagi operasi perusahaan, juga karena pengendalian internal merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan

segala bentuk kecurangan (*fraud*) dan penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Tujuan pengendalian internal dapat tercapai jika unsur-unsur pengendalian itu sendiri benar-benar dipenuhi, dan agar pengendalian itu berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan suatu bagian tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian internal. Bagian tersebut adalah audit internal.

Audit Internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis di mana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan (Hery, 2018). Fungsi audit internal ini digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektifitas dan kecukupan sistem pengendalian internal yang ada didalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, pimpinan perusahaan tidak memiliki informasi internal yang lengkap serta akurat mengenai kinerja perusahaan.

Dalam melakukan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan laporan persediaan, seorang internal auditor harus menyusun beberapa tahap untuk mendapat hasil audit yang maksimal seperti audit planning, audit program, audit prosedur, kertas kerja audit, dan laporan audit. Dalam penelitian ini, saya sebagai peneliti hanya membahas informasi tentang audit planning, audit program, dan audit proses pada tempat penelitian saya sedangkan kertas kerja audit dan laporan audit merupakan data rahasia perusahaan.

Adapun tujuan dari pemeriksaan internal tersebut yaitu untuk memeriksa, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi atau saran kepada perusahaan atas

pengendalian internal khususnya pengendalian internal persediaan perusahaan. Informasi yang diperoleh dari auditor internal berisi tentang kelengkapan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan.

Syarat yang harus dipenuhi dalam pemeriksaan internal yang baik adalah adanya pemeriksaan internal harus didasari pada sebuah perencanaan audit yang cukup memadai, sikap independen, audit program yang baik, dan audit prosedur yang tertulis serta dilaksanakan sesuai dengan jadwal.

Perencanaan audit (audit planning) merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan yang akan melaksanakan tugas pemeriksaan karena berisi informasi yang perlu didiskusikann dengan pihak yang terkait tentang penyusunan perencanaan audit adalah antara lain mengenai mengenai jenis, ruang lingkup, waktu audit, dan jumlah tenaga audit dengan pihak manajemen, dewan komisaris dan komite audit. Dalam perencanaan auditnya, auditor harus mempertimbangkan sifat, lingkup, dan pada saat pekerjaan harus dilaksanakan yaitu membuat suatu program audit secara tertulis (satu set program audit tertulis) untuk setiap audit. Program audit harus menggariskan dengan rinci prosedur audit yang menurut keyakinan auditor diperlukan untuk mencapai tujuan audit. Bentuk program audit dan tingkat kerinciannya sangat bervariasi sesuai dengan keadaan. Selama berlangsungnya audit, perubahan kondisi dapat menyebabkan terjadinya perubahan prosedur audit yang telah direncanakan tersebut (Novianty, 2020)

Perancangan program audit dilakukann untuk pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi, penentuan kemungkinan salah saji potensial, penentuan

aktivitas pengendalian yg diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah sehingga hasil dari pelaksanaan program audit adalah pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern. Maka audit program sangat dibutuhkan bagi perusahaan khususnya bagi persediaan karena program audit sebagai hasil langsung dari penentuan resiko mereka apabila terjadi kesalahan antara pencatatan persediaan (Mulyadi & Puradiredja, 1998).

Audit prosedur adalah cara yang diterapkan auditor untuk menentukan apakah tujuan oprasi telah tercapai. Dalam prosedur audit, auditor membuktikan apakah sediaan yang dicantumkan di neraca didukung dengan catatan akuntansi yang diselenggarakan dengan mekanisme akuntansi yang dapat dipercaya sehingga dapat meghasilkan prosedur pegendalian yang memadai. prosedur pengendalian yang memadai terdiri dari instruksi-instruksi mengenai penghitungan fisik yang cermat, pengawasan oleh petugas yang bertanggung jawab, verifikasi intern yang independen terhadap setiap penghitungan, rekonsiliasi independen terhadap penghitungan fisik dengan catatan perpetual, dan adanya pengendalian yang mencakup kartu-kartu atau formulir-formulir penghitungan (Mulyadi & Puradiredja, 1998).

Maka menurut (Mulyadi & Puradiredja, 1998) kesimpulan dari ketiga tahap audit seperti audit planning, audit program, audit prosedur adalah pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan sehingga apabila salah satu tahap tidak di dilaksanakan dengan baik maka pengendalian internal pada perusahaan masih belum berjalan dengan baik.

Dari penjelasan ketiga tahap di atas untuk mendapat hasil audit yang maksimal seperti audit planning, audit program, audit prosedur maka auditor harus mempunyai standart pekerjaan lapangan yang baik dan peranan auditor internal dalam menemukan indikasi kecurangan dalam aktivitas internal perusahaan. Dengan kedudukan dan peranan auditor internal didalam suatu organisasi perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap luasnya kegiatan serta independensinya didalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa yang berpengaruh bagi laporan keuangan dan laporan persediaan .

PT. Mabar Feed Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pakan ternak ayam petelur dan daging. Produksi lain yang dihasilkan oleh PT. Mabar Feed Indonesia berupa pakan ternak udang dan hewan lainnya. Perusahaan ini terletak di Jl. Rumah Potong Hewan No.44 Medan Sumatera Utara.

Dalam hal ini, PT Mabar Feed Indonesia telah menyusun audit planning dengan baik, hanya saja kurang efisien dalam pelaksanaannya yang tentunya juga akan berpengaruh buruk pada tahap audit program serta akan berpengaruh pada laporan audit perusahaan .sehingga hal ini akan berpengaruh pada pengendalian internal persediaan belum berjalan dengan baik, hal dibuktikan dari audit planning dan audit program perusahaan yang masih terlalu singkat dan audit prosedur pihak perusahaan belum membuat secara tertulis, hal ini akan berakibat buruk pada persediaan khususnya dibagian gudang akan menimbulkan kerusakan barang digudang, kelalaian, pencurian dan lain sebagainya.Hal tersebut menyebabkan

ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Mabar Feed Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang akan diteliti atau diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian internal persediaan masih belum berjalan dengan baik.
2. Audit Prosedur tidak dibuat secara tertulis

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dijelaskan, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: **“Bagaimana peranan audit internal terhadap pengendalian internal persediaan pada PT. Mabar Feed Indonesia ?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan audit internal terhadap pengendalian internal persediaan pada PT. Mabar Feed Indonesia .

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut ini :

1. Bagi penulis
 - a Menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengendalian internal yang dihubungkan dengan efektifitas persediaan barang jadi dan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat

dalam mencapai gelar sarjana pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- b Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama kuliah dan membandingkannya dengan praktek yang sebenarnya terjadi di lapangan.

2. Bagi perusahaan

- a Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai pengendalian internal dalam mengelola persediaan barang jadi.

3. Bagi pihak lain

- a penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mereka berminat untuk mempelajari pengendalian internal, audit internal, dan pengendalian persediaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Internal Auditor

2.1.1.1 Pengertian Internal Auditor

Internal Auditor adalah suatu profesi dalam sebuah perusahaan yang bersifat objektif serta independent. Internal Auditor akan memberikan hasil setelah pengauditannya kepada manajemen atau pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan hasil audit sehingga laporan ini nantinya berguna untuk pengambilan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan. Pihak yang melaksanakan auditing disebut auditor. Auditor jenis ini melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilaian independen, yang dinamakan internal audit

Menurut (Agoes, 2004) mengenai internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Menurut (Guy et al., 2002) bahwa internal audit merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuannya akhir yaitu menambah nilai perusahaan. Pelaksanaan internal audit dilakukan secara independen dan obyektif yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak manapun dan tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang diaudit. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan internal audit secara independen dan obyektif tersebut akan dapat diandalkan oleh para pengguna informasi.

Dari definisi-defini diatas yang pada umumnya pemeriksaan dan penilaian dilaksanakan oleh pihak audit internal, audit internal adalah kegiatan penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk memberikan jasa kepada manajemen dalam bentuk penelaahan kegiatan organisasi. Audit internal merupakan pengendalian manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi keefektifan sistem pengendalian yang lain. Proses internal audit perusahaan juga bertujuan untuk menilai informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisir, peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti, kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, tujuan organisasi telah dicapai secara efektif. dan pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan yang telah ditelaah atau dipriksa (Tandiontong, 2016).

Kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian internal yang ada didalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal. Perusahaan tidak memiliki informasi internal yang lengkap dan akurat mengenai kinerja perusahaan. Untuk menguji dan menilai efektivitas serta kecukupan sistem pengendalian internal yang ada diperusahaan, auditor memerlukan standart pelaksanaan pekerjaan lapangan yang baik, yaitu audit *planning*, audit program dan audit prosedur.

Perencanaan audit (audit planning) merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan yang akan melaksanakan tugas pemeriksaan karena berisi informasi yang perlu didiskusikann dengan pihak yang terkait

tentang penyusunan perencanaan audit adalah antara lain mengenai mengenai jenis, ruang lingkup, waktu audit, dan jumlah tenaga audit dengan pihak manajemen, dewan komisaris dan komite audit. Dalam perencanaan auditnya, auditor harus mempertimbangkan sifat, lingkup, dan pada saat pekerjaan harus dilaksanakan yaitu membuat suatu program audit secara tertulis (satu set program audit tertulis) untuk setiap audit. Program audit harus menggariskan dengan rinci prosedur audit yang menurut keyakinan auditor diperlukan untuk mencapai tujuan audit. Bentuk program audit dan tingkat kerinciannya sangat bervariasi sesuai dengan keadaan. Selama berlangsungnya audit, perubahan kondisi dapat menyebabkan terjadinya perubahan prosedur audit yang telah direncanakan tersebut (Novianty, 2020).

Perancangan program audit dilakukann untuk pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi, penentuan kemungkinan salah saji potensial, penentuan aktivitas pengendalian yg diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah sehingga hasil dari pelaksanaan program audit adalah pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern. Maka audit program sangat dibutuhkan bagi perusahaan khususnya bagi persediaan karena program audit sebagai hasil langsung dari penentuan resiko mereka apabila terjadi kesalahan antara pencatatan persediaan (Mulyadi & Puradiredja, 1998).

Audit prosedur adalah cara yang diterapkan auditor untuk menentukan apakah tujuan oprasi telah tercapai. Dalam prosedur audit, auditor mebuktikan apakah sediaan yang dicantumkan di neraca didukung dengan catatan akuntansi yag diselenggarakan dengan mekanisme akuntansi yang dapat dipercaya sehingga dapat meghasilkan prosedur pengendalian yang memadai. prosedur pengendalian

yang memadai terdiri dari instruksi-instruksi mengenai penghitungan fisik yang cermat, pengawasan oleh petugas yang bertanggung jawab, verifikasi intern yang independen terhadap setiap penghitungan, rekonsiliasi independen terhadap penghitungan fisik dengan catatan perpetual, dan adanya pengendalian yang mencakup kartu-kartu atau formulir-formulir penghitungan (Mulyadi & Puradiredja, 1998)

Maka menurut (Mulyadi & Puradiredja, 1998) kesimpulan dari ketiga tahap audit seperti audit planning, audit program, audit prosedur adalah pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan sehingga apabila salah satu tahap tidak di dilaksanakan dengan baik maka pengendalian internal pada perusahaan masih belum berjalan dengan baik

Dari penjelasan ketiga tahap di atas untuk mendapat hasil audit yang maksimal seperti audit planning, audit program, audit prosedur maka auditor harus mempunyai standart pekerjaan lapangan yang baik dan peranan auditor internal dalam menemukan indikasi kecurangan dalam aktivitas internal perusahaan.

Auditor juga harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan serta harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan serta auditor juga harus memiliki sikap mental yang independen. Walaupun auditor ini menerima fee dari perusahaan, tetapi mereka biasanya cukup independen dalam melakukan audit yang dapat diandalkan oleh para pemakai (Salsabila et al., 2021). Maka sangat di perlukan kedudukan dan peranan auditor internal dalam suatu organisasi perusahaan sehingga akan sangat berpengaruh terhadap luasnya kegiatan serta independensinya didalam

menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa yang berpengaruh bagi laporan keuangan dan laporan persediaan.

Tugas yang paling penting untuk internal auditor adalah memeriksa secara obyektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Fungsi audit Internal harus memastikan sampai sejauh mana sasaran dan tujuan kegiatan oprasi telah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan organisasi. Auditor internal harus *mereview* kegiatan operasi perusahaan untuk memastikan sejauh mana hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Fungsi Internal Audit juga menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi internal audit merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektifitas unsur-unsur pengendalian internal yang lain. Untuk mencapai fungsi audit internal diperlukannya standart dan prosedur yang baik bagi auditor.

Standart audit berbeda dengan prosedur audit. “prosedur berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan menurut Wabster’s New International Dictionary “standart” adalah suatu yang ditentukan oleh penguasa, sebagai suatu peraturan untuk mengukur kualitas, berat, luas, nilai, atau mutu. Jika diterapkan dalam auditing, standar auditing adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Standar auditing mengandung pula pengertian sebagai suatu ukuran baku atas mutu jasa auditing dan berkaitan dengan tujuan hendak dicapai melalui

penggunaan prosedur tersebut (PSA No.1, Standart Audit Seksi 150). Dengan demikian standart audit mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen dan pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Menurut (Mulyadi, 2002) Standar auditing terdiri dari sepuluh standar dan semua Pernyataan Standar Auditing (PSA) yang berlaku. Sepuluh standar auditing dibagi menjadi tiga kelompok: (1) standart umum; (2) standart pekerjaan lapangan; (3) standart pelaporan.

1. Standart Umum

Standar umum mengatur syarat-syarat diri auditor isi dari standar umum yaitu : (1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor; (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor; (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan sesama (Mulyadi, 2002).

2. Standart Pekerjaan Lapangan

Standart pekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing, isi dari standart pekerjaan lapangan yaitu : (1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya; (2) Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan; (3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan, keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar

yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

Standart pelaporan kepada pemakai informasi keuangan standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia isi dari standart pelaporan yaitu : (1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; (2) Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibanding dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya; (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor; (4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Melihat secara sepintas isi standar auditing tersebut di atas, menjadi jelas bahwa tidak setiap orang yang dapat melakukan audit terhadap laporan keuangan dapat memberikan pernyataan bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut. Di samping itu, tidak setiap auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan kliennya dapat memberikan pernyataan bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing. Ada kemungkinan salah satu atau beberapa standar tersebut di atas atau standar umum ketiga misalnya tidak dapat dipenuhi.

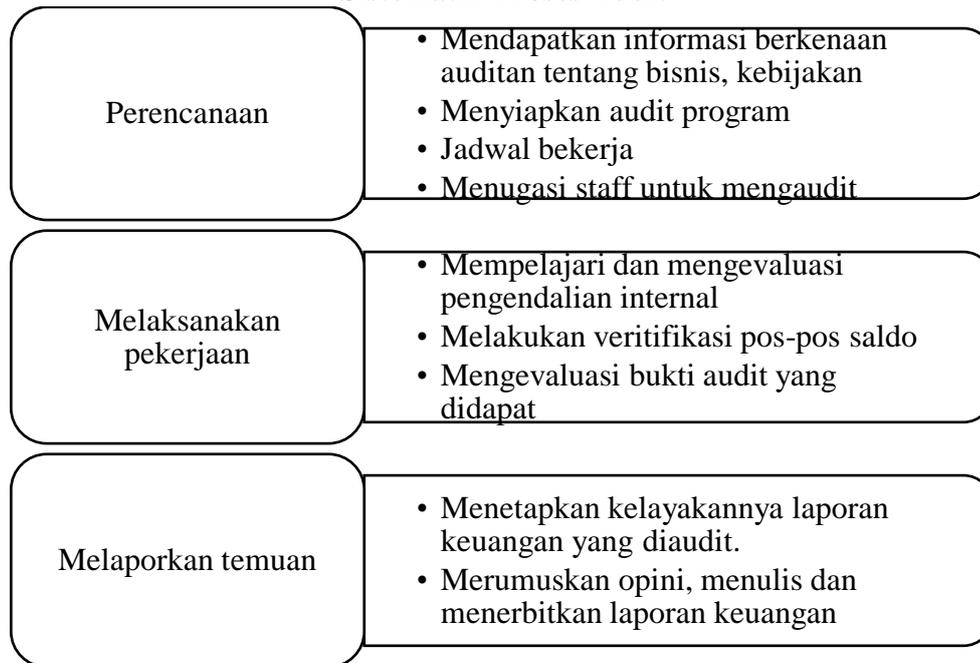
Jika pendapat keseluruhan tidak diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dibebankan kepada auditor (IAI,2007:150.1 dan 150.2).

Standart-standart tersebut diatas dalam banyak hal sering berhubungan dan saling tergantung satu sama lain, keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan dipenuhi atau tidak atau tidaknya “Materialitas” dan “Risiko Audit” melandasi penerapan standart auditing, terutama standart pekerjaan lapangan dan standart pelaporan (Tandiontong, 2016).

Dari paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa (1) Audit yang dilaksanakan oleh auditor merupakan proses yang terencana;(2) Audit ditujukan untuk memperoleh keyakinan (*assurance*) memadai ,bukan absolut, sehingga dengan demikian terdapat risiko di dalam audit yang dilaksanakan oleh auditor.;(3) Auditor menggunakan konsep materialites. Suatu audit direncanakan dan dilaksanakan untuk menentukan salah saji material, namun bukan semua salah saji dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002) sehingga dalam perikatan umum, auditor melakukan pemeriksaan atas bukti audit ,yang tidak hanya terbatas pada catatan akuntansi klien saja, namun mencakup informasi penguat(*corroborating information*).

Pelaksanaan tugas auditor harus selalu diperhatikan guna untuk kelancaran dan keyakinan dalam melakukan pemeriksaan, berikut ini adalah gambar sistematik proses auditor dalam mengaudit perusahaan :

Gambar 1
Sistematik Proses Audit



Sumber: Boynton dan Johnson (2005)

2.1.2 Kedudukan Internal Auditor

2.1.2.1 Independensi Internal Auditor

Untuk mendukung kinerja seorang auditor yang baik, maka auditor terlebih dahulu harus menanamkan sikap independensi pada dirinya dalam melaksanakan tugasnya. Dalam artian independensi adalah kejujuran yang ada dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan dengan adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Fachruddin & Rangkuti, 2019).

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung kepada orang lain . Kebebasan (independen) bagi internal auditor sangat penting dalam proses audit, hal tersebut juga tercantum dalam standar umum kedua yaitu “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus

dipertahankan oleh auditor”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui (Harahap & Pulungan, 2019).

Menurut (Agoes, 2004) bahwa independensi internal auditor antara lain tergantung pada : (1) kedudukan internal audit departmen (IAD) tersebut dalam organisasi perusahaan, maksudnya kepada siapa IAD bertanggung jawab. (2) apakah IAD dilibatkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini departmen audit internal tidak boleh terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, misalnya tidak boleh ikut serta dalam kegiatan penjualan, pemasaran, penyusunan sistem akuntansi, proses pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Kedudukan departmen internal audit didalam perusahaan akan menentukan tingkat kebebasannya dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Dengan kedudukan ataupun status departemen audit internal didalam suatu organisasi perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap luasnya kegiatan serta independensinya didalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. . Maka status organisasi dari departmen audit internal harus cukup untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab audit. Hal ini hanya akan dapat tercapai bila departmen audit internal mempunyai kedudukan yang memungkinkan baginya untuk mengembangkan sikap independennya bagian-bagian lain yang harus diperiksanya.

Menurut (Agoes, 2018) ada tiga alternatif kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi yaitu : (1)Bagian internal audit berada dibawah direktur keuangan atau sejajar dengan bagian akuntansi keuangan , dimana bagian audit sepenuhnya bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan;(2)Bagian internal

audit berada dibawah direktur utama, dalam hal ini audit internal mempunyai tingkat independensi yang tinggi, karena audit internal dapat melakukan pemeriksaan ke seluruh bagian kecuali pimpinan perusahaan atau Direktur Utama

(3) Bagian internal merupakan staf dari dewan komisaris, status ini memberikan tingkat independensinya yang tinggi sekali. Para anggota Dewan Komisaris tidak setiap saat bisa ditemui, mereka juga kurang menguasai masalah operasi sehari-hari sehingga tidak dapat dengan cepat mengambil tindakan atau saran-saran yang diajukan oleh auditor internal untuk pencegahan atau perbaikan, selain itu karena tugas Dewan Komisaris sangat banyak sehingga laporan yang diberikan oleh auditor internal tidak dapat dengan segera dipelajari.

Kedudukan seorang internal auditor juga tidak memiliki wewenang langsung terhadap tingkatan manajemen didalam organisasi perusahaan, kecuali pihak yang memang berada dibawahnya dalam satuan kerja internal audit itu sendiri. Internal audit yang independen tidak dibolehkan untuk terlibat kegiatan operasional perusahaan apalagi kegiatan yang dipriksanya. Sulit bagi seorang auditor untuk memberikan penilaian yang obyektif dan independen apabila ternyata internal audit terlibat dalam kegiatan yang dipriksanya.

Maka dari penjelasan di atas penulis setuju bahwa independensi itu harus bebas dari pengaruh apapun dan memihak pada hal yang benar . Dengan tidak bermaksud keluar dari pembahasan , maka penulis mendefinisikan “kebenaran” itu dalam kontteks independensi internal audit , sebagai berikut :

“ Independensi Internal Audit”= Keberpihakan Internal Audit pada kebenaran faktual yang ditinjau dari ;(1) Adanya bukti serta data material yang otentik, relevan, dan cukup (2) Adanya praktek bisnis yang menunjang tinggi etika/moral

serta memperhatikan risiko terukur (3) Adanya kapasitas tanggung jawab dan wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi bisnis;(4)Adanya Administrasi dan pengendalian yang memadai serta konsisten.

2.1.3 Persediaan

2.1.3.1. Pengertian Persediaan

Pada setiap tingkat perusahaan manufaktur baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut. Berikut ini adalah definisi-definisi persediaan menurut para ahli :

Menurut (Ristono, 2009) persediaan yaitu barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002) pengertian persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang- barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, ataupun persediaan yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Jadi persediaan merupakan sejumlah bahan ataupun barang yang disediakan yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu.

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontiniu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali (Assauri, 2008).

Persediaan barang yang akan dijual merupakan salah satu harta yang paling besar bagi usaha perdagangan. Karena barang dagangan secara kontinu dibeli dan dijual maka harga penjualan adalah pengurang terbesar dari penjualan. Persediaan barang terdiri dari semua barang yang dimiliki dan disimpan untuk dijual dalam masa kegiatan usaha yang teratur, termasuk barang barang yang dalam perjalanan karena bisannya ia akan dikonversikan atau diubah ke dalam bentuk selama waktu tertentu, persediaan barang dianggap sebagai harta lancar (Needles et al., 1986).

Dalam akuntansi, persediaan adalah harta lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk kegiatan bisnis untuk dijual tanpa perubahan bentuk atau untuk diproses lebih lanjut dalam perusahaan manufaktur sehingga mempunyai nilai dan bentuk baru kemudian dipasarkan. Bagi perusahaan industri manufaktur persediannya meliputi persedian bahan mentah langsung (*direct material*), persedian barang dalam proses (*working inprocess*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*). Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, dan persediaan suku cadang, bersangkutan dengan transaksi intern perusahaan dan

transaksi yang menyangkut pihak luar perusahaan (Penjualan dan pembelian), sedangkan transaksi yang mengubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi intern perusahaan. Persediaan pada perusahaan manufaktur melalui beberapa fase proses produksi secara terus-menerus melalui beberapa departemen sampai produk tersebut berada pada kondisi barang jadi yang siap dipasarkan.

Maka dapat disimpulkan penjelasan diatas menjelaskan bahwa persediaan merupakan "suatu aktiva milik perusahaan yang tujuannya untuk dijual tanpa mengadakan perubahan yang mendasar terhadap barang tersebut, baik berupa bentuk maupun manfaat dari barang tersebut dan definisi tersebut juga menyatakan bahwa persediaan diperoleh melalui proses produksi sampai menjadi barang yang siap untuk dijual ke pasar." (Januri, 2021)

Dari pengertian diatas maka diperlukan adanya perencanaan dan pengawasan yang baik terhadap persediaan. Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan langganan atau untuk keperluan produksi merupakan faktor dominan untuk mempertahankan kontinuitas usaha perusahaan. Di lain pihak menumpukkan persediaan dalam jumlah yang berlebihan mempunyai resiko dalam penyediaan dana (modal kerja), resiko kerusakan persediaan, biaya penyimpanan dan lain sebagainya

2.1.3.2 Jenis-Jenis Pesediaan

Persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu (Herjanto, 2007).

1. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya,

sehingga mengatasi masalah bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang.

2. *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.
3. *Lot-size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
4. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang tersebut akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.

2.1.3.3 Metode Pencatatan Persediaan

Untuk mencatat transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan, terdapat dua metode sebagai berikut :

1. Metode Fisik/Periodik (Periodik/Physical Inventory Sistem) Dalam metode ini pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian. Transaksi yang mempengaruhi persediaan, dicatat masing-masing dalam perkiraan tersendiri sebagai berikut: Pembelian, Retur pembelian, Penjualan dan Retur penjualan. Untuk mendapatkan nilai

persediaan secara periodik dilakukan perhitungan fisik (Stock Opname). Metode ini sudah mulai ditinggalkan karena secara jelas tidak mendukung integrasi sistem dimana, sepanjang periode akuntansi berjalan tidak tersedia data mengenai posisi persediaan. Hal ini menyebabkan data bagian akuntansi kurang mendukung operasional. Laporan neraca dan rugilaba tidak akan dapat dibuat sebelum nilai persediaan diketahui.

2. Metode Perpetual (Continual Inventory Sistem) Dalam metode ini pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Saldo perkiraan persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Dengan demikian pada saat penyusunan laporan keuangan tidak diperlukan ayat jurnal penyesuaian. Pencatatan transaksi kedalam perkiraan persediaan, adalah berdasarkan harga pokok produksi, baik transaksi pembelian maupun penjualan. Metode ini akan menampilkan dapat menyediakan laporan neraca setiap saat baik untuk di print out maupun secara visual. Walaupun sistem perpetual menyediakan data persediaan secara terus menerus namun tetap diperlukan perhitungan fisik yang berfungsi untuk mencocokkan fisik dengan catatan buku.

2.1.3.4 Penilaian Persediaan

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang digunakan (dalam perusahaan manufaktur atau dijual dalam perusahaan dagang), karena itu, persediaan yang tersedia merupakan barang yang dibeli paling terakhir .

Metode LIFO menandingkan (matches) biaya dari barang-barang yang paling akhir dibeli terhadap pendapatan .

Menghitung harga pos-pos terdapat dalam persediaan atas dasar biaya rata-rata barang yang sama tersedia selama suatu periode. Jika yang digunakan adalah metode biaya rata-rata (average cost method) biaya unit dalam persediaan adalah rata-rata dari biayapembelian.

2.1.3.5 Audit Planning, Audit Program dan Audit prosedur atas

Persediaan

Salah satu komponen pada harta atau aktiva yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para auditor yang akan melaksanakan audit plan, audit program dan audit prosedur adalah persediaan karena nilainya yang cenderung besar atau material. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kerumitan audit persediaan yaitu:

- a. Persediaan umumnya merupakan komponen utama dalam Laporan posisi keuangan yang memiliki nilai yang material
- b. Persediaan dapat tersebar di beberapa lokasi yang menyulitkan
- c. Pengendalian fisik dan penghitungannya
- d. Persediaan umumnya memiliki jenis yang sangat beragam dan kuantitas yang banyak
- e. Persediaan dapat mencakup bahan baku (raw material), bahan penolong (indirect material), barang dalam proses (work in process) dan barang jadi (finished goods).
- f. Penilaian persediaan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena faktor umur persediaan dan alokasi biaya pabrikasi.
- g. Adanya kewajiban menerapkan metode penilaian persediaan secara konsisten.

Dalam paragraf 3 SA Seksi 331 (PSA No. 07) menyatakan bahwa jika kuantitas persediaan hanya ditentukan melalui penghitungan fisik dan semua penghitungan dilakukan pada tanggal Laporan posisi keuangan atau pada suatu tanggal dalam periode yang tepat, baik sebelum maupun sesudah tanggal Laporan posisi keuangan, maka auditor perlu hadir pada saat penghitungan fisik persediaan.

2.1.4 Pengertian Pengendalian Internal Persediaan

Pengendalian intern atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang amat penting dari suatu perusahaan . Perusahaan yang sukses biasanya amat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaan yang dimilikinya.

Pengendalian persediaan menurut (Assauri, 2008) adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya

Penerapan pengendalian internal ini dalam sebuah organisasi ialah untuk memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya serta dapat mengurangi berbagai resiko yang tidak diinginkan. Kesalahan umum akuntansi yang terkait dengan sistem pengendalian internal persediaan yang lemah banyak terjadi karena sistem pengendalian internal yang diterapkan di organisasi tersebut belum kuat (Hanum et al., 2021).

Tujuan dilakukannya pengendalian persediaan bagi perusahaan adalah (1) untuk menjaga persediaan perusahaan agar tidak mengalami kehabisan bahan baku persediaan yang mengakibatkan perusahaan rugi karena (2) untuk dapat

memenuhi permintaan barang yang dipesan oleh konsumen (3) untuk dapat meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

Pengendalian persediaan harus dimulai segera setelah persediaan diterima. Laporan penerimaan yang telah diberi nomor sebelumnya (*prenumbered*) harus diisi oleh departemen penerimaan perusahaan untuk menetapkan akuntabilitas (*accountability*) awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa persediaan yang diterima sesuai dengan yang dipesan, setiap laporan penerimaan harus cocok dengan pesanan pembelian. Demikian pula, harga pada saat pemesanan yang tertera dalam pesanan pembelian harus dibandingkan dengan harga pada saat penagihan yang tertera dalam faktur yang dikirimkan pemasok. Setelah laporan penerimaan, pesanan pembelian, dan faktur pemasok dicocokkan, perusahaan harus mencatat persediaan dan utang usaha yang terkait dalam catatan akuntansi.

Pengendalian untuk melindungi persediaan melibatkan pembentukan dan penggunaan tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh karyawan. Sebagai contoh, persediaan harus disimpan dalam gudang atau area lain yang aksesnya dibatasi pada karyawan yang berwenang saja. Pengeluaran barang dari gudang harus dikontrol dengan menggunakan formulir permintaan barang, yang harus disahkan oleh petugas yang berwenang. Area penyimpanan juga harus aman dari cuaca, misalnya panas atau dingin, yang bisa merusak persediaan. Lebih lanjut lagi, jika perusahaan tidak sedang beroperasi atau tidak buka, area penyimpanan harus dikunci.

Pemakaian sistem persediaan perpetual juga menyediakan cara yang efektif untuk pengendalian atas persediaan. Dalam sistem persediaan perpetual, persediaan fisik dibandingkan dengan catatan persediaan dalam rangka

menentukan besarnya pengurangan atau kekurangan. Jika pengurangan persediaan sangat tajam dan tidak wajar, manajemen dapat melakukan penyelidikan lebih lanjut dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Dengan menyadari bahwa perhitungan fisik persediaan akan dilakukan juga membantu mencegah karyawan mencuri dan menggelapkan persediaan. Maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pengendalian internal atas persediaan dibentuk untuk melindungi persediaan dari kerusakan, pencurian oleh karyawan, dan pencurian oleh pelanggan (Warren et al., 2008).

2.1.4.1 Kuesioner Pengendalian Intern Persediaan

Kuesioner berkaitan dengan pengendalian intern persediaan di gudang yang biasanya ditanyakan oleh auditor selama berlangsungnya pemeriksaan diantaranya adalah :

- a. Apakah persediaan dipisahkan secara memadai antara bahan baku, barang dalam proses, bahan pembantu maupun barang jadi.
- b. Apakah persediaan berada di bawah pengawasan penjaga gudang.
- c. Jika perusahaan menggunakan sistim persediaan perpetual, apakah pencatatan di kartu persediaan dibuat terpisah untuk masing-masing kelompok persediaan.
- d. Apakah secara periodik, jumlah barang yang ada di kartu persediaan dicocokkan dengan buku besar.
- e. Apakah saldo persediaan dihitung secara fisik sekurang-kurangnya setahun sekali dan dicocokkan dengan kartu persediaan.
- f. Apakah gudang tempat penyimpanan barang hanya dapat dimasuki oleh petugas gudang.

- g. Apakah orang yang melaksanakan pencatatan pada kartu persediaan bukan orang yang berfungsi sebagai penjaga gudang.

Untuk membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugasnya maka diharapkan auditor harus melakukan prosedur audit dalam persediaan yang baik, dapat dilihat berikut ini adalah bagian dari prosedur audit yang meliputi tujuan audit saldo akun dan persediaan, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1
Prosedur audit Persediaan

Tujuan Audit Saldo Akun (Transaksi)	Persediaan
Penyajian dan pengungkapan	Menelaah penyajian persediaan apakah sudah sesuai dengan SAK dan apakah ada persediaan yang dijaminkan atau digadaikan.
Keberadaan atau keterjadian	Melakukan konfirmasi atas persediaan yang ditempatkan di lokasi luar perusahaan serta mengamati perhitungan fisik persediaan.
Hak atau kewajiban	Menelaah prosedur pisah batas (penjualan, retur penjualan, pembelian, retur pembelian)
Kelengkapan	Melakukan pengujian perhitungan nilai persediaan dan bandingan dengan perhitungan atau rincian klien, Menanyakan apakah ada persediaan yang dikonsinyasikan, Melakukan prosedur analisis, Menghitung kelengkapan semua kartu perhitungan fisik yang ditempel di persediaan dan daftar hasil perhitungan fisik persediaan

Sumber : sawyer (2005)

Prosedur audit persediaan diantaranya adalah :

- a Lakukan Stock Opname.

Stock opname dilakukan terutama untuk persediaan yang berada di gudang perusahaan, semua penghitungan dilakukan pada tanggal neraca atau pada suatu tanggal dalam periode yang tepat, baik sebelum maupun sesudah tanggal neraca, maka perlu bagi auditor untuk hadir pada saat penghitungan fisik sediaan dan, melalui pengamatan, pengujian dan permintaan keterangan memadai, agar meyakinkan dirinya tentang efektivitas metode penghitungan fisik sediaan dan mengukur keandalan yang dapat diletakkan atas representasi klien tentang kuantitas dan kondisi fisik sediaan.

b Lakukan Observasi atas Stock Opname

Observasi penghitungan fisik merupakan prosedur pemeriksaan umum. Keikutsertaan auditor pemeriksa dalam penghitungan fisik dan observasinya akan memberikan kepuasan dalam menilai metode penghitungan fisik. Apabila auditor tidak dapat melakukan observasi atas penghitungan fisik persediaan karena adanya pembatasan pemeriksaan, maka auditor dapat memberikan tidak memberikan pendapat sama sekali atas laporan keuangan perusahaan yang diperiksanya.

c Lakukan Peninjauan ulang terhadap Konsep Persediaan

Melakukan peninjauan ulang yang di maksud adalah melakukan pemeriksaan unit price dari persediaan , periksa ada tidaknya barang-barang yang rusak atau hilang, periksa cut-off penjualan dan cut-off pembelian dan lakukan rekonsiliasi jika stock opname dilakukan beberapa waktu sebelum atau sesudah tanggal neraca. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa konsep persediaan telah memadai .

d Buat Laporan Hasil akhir Stock Opname

Buat kesimpulan dari hasil pemeriksaan persediaan dan buat usulan adjustment jika diperlukan.

e Adjustment Persediaan

Lakukan penyesuaian persediaan dari usulan yang di ajukan dan tentukan kebijakan penyesuaian persediaan dari hasil stock opname yang akan dilakukan

f Periksa apakah penyajian persediaan di laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/SAK.

2.1.5 Peranan Audit Internal Terhadap Pengendalian Dalam

Persediaan

Peranan audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan kegiatan audit bagi kepentingan manajemen serta memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan integritas (Ety & Istiyawati 2015) yang mengutip pendapat Kuntadi (2009). Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal perusahaan dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia (Fahmi & Syahputra, 2019).

Fungsi dan peran audit internal sangat penting dan semakin dibutuhkan di dalam sebuah perusahaan, sejalan dengan semakin kompleksnya tingkat aktivitas perusahaan. Kemampuan untuk melakukan pengawasan oleh audit internal merupakan salah satu cara mengontrol pengeluaran biaya produksi dan dapat membatasi atau mengurangi kerugian yang persediaan melihat tanggal *expired date* pada beberapa stock yang ada di dalam gudang dengan tujuan memeriksa

apakah proses pengeluaran bahan baku telah berjalan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah dibuat oleh perusahaan.

Syarat yang harus dipenuhi dalam pemeriksaan internal yang baik adalah adanya pemeriksaan internal harus didasari pada sebuah perencanaan audit yang cukup memadai, sikap independen, audit program yang baik, dan audit prosedur yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Maka dari itu peran audit melakukan pemeriksaan persediaan pada suatu perusahaan harus membuat atau menyusun audit planning, audit program dan audit prosedur.

Dalam perencanaan auditnya, auditor harus mempertimbangkan sifat, lingkup, dan pada saat pekerjaan harus dilaksanakan yaitu membuat suatu program audit secara tertulis (satu set program audit tertulis) untuk setiap audit. Program audit harus menggariskan dengan rinci prosedur audit yang menurut keyakinan auditor diperlukan untuk mencapai tujuan audit. Bentuk program audit dan tingkat kerinciannya sangat bervariasi sesuai dengan keadaan. Selama berlangsungnya audit, perubahan kondisi dapat menyebabkan terjadinya perubahan prosedur audit yang telah direncanakan tersebut (Novianty, 2020).

Program audit merupakan perencanaan prosedur dan teknik pemeriksaan yang ditulis secara sistematis untuk mencapai tujuan pemeriksaan secara efisien dan efektif. Berdasarkan pengertian program audit tersebut, jelas bahwa program audit mencakup semua prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten dan mencukupi sebagai dasar bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan.

Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang dibuat secara rinci dan yang harus diambil oleh auditor dalam melakukan penugasan pemeriksaan. Langkah-

langkah tersebut merupakan instruksi yang harus dilakukan oleh auditor untuk melakukan pemeriksaan, dimana dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor harus mengumpulkan bukti sesuai dengan tipe yang diharapkan, dan bukti-bukti tersebut harus akurat dan dapat diyakini kebenarannya. Dalam melakukan pemeriksaan, auditor dapat melakukan dengan mengadakan inspeksi langsung keobjek yang akan diperiksa, melakukan pengamatan terhadap objek pemeriksaan, melakukan konfirmasi dengan pihak luar perusahaan yang independen, melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, pengusutan terhadap objek yang akan diperiksa, dan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung (Mulyadi, 2009).

Dengan adanya penyusunan audit plan, audit program dan audit prosedur diharapkan auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Apabila auditor memiliki kualitas audit yang baik, maka auditor dapat merekomendasikan sistem pengawasan intern yang baik khususnya di persediaan. Apabila kualitas audit baik di bagian persediaan maka resiko kerusakan barang, kelalaian dan pencurian akan dapat diantisipasi.

2.1.6 Laporan Audit Internal

Laporan internal auditor merupakan saran pertanggung jawaban internal auditor atas penugasan pemeriksaan oleh pimpinan. Melalui laporan ini internal auditor akan mengungkapkan dan menguraikan kelemahan yang terjadi dan keberhasilan yang telah dicapai.

Laporan hasil auditor merupakan hasil akhir yang paling penting dari proses pengauditan internal dan merupakan jalur utama yang menggambarkan aktivitas internal auditor untuk orang-orang baik pihak internal perusahaan maupun pihak

eksternal. Laporan hasil auditor memberikan bukti mengenai karakter yang profesional dari aktivitas audit internal dan mempersilahkan yang lainnya untuk mengevaluasi kontribusi ini.

Menurut (Agoes, 2019) menyatakan bahwa: Internal auditor harus membuat laporan kepada manajemen. Laporan tersebut merupakan suatu alat dan kesempatan bagi internal auditor untuk menarik perhatian manajemen dan membuka mata manajemen mengenai manfaat dari Internal Audit Department (IAD), apa saja yang sudah dan dapat dikerjakan IAD, hal penting apa saja yang terjadi di perusahaan dan memerlukan perhatian dan tindakan perbaikan dari manajemen. Untuk itu IAD harus menyampaikan laporan yang:

1. Objektif
2. *Clear* (jelas)
3. *Concise* (singkat tetapi padat)
4. *Constructive* (membangun)
5. *Timely* (cepat waktu).

Mengenai unsur-unsur dari suatu laporan pemeriksaan disebutkan bahwa: Bagimanapun bentuk laporan, laporan tersebut harus memuat satu atau lebih unsur-unsur berikut ini: suatu intisari, suatu pendahuluan atau pengantar, suatu ruang lingkup, suatu pendapat dan temuan-temuan. Pernyataan-pernyataan mengenai temuan-temuan itu sendiri harus memuat unsur-unsur tertentu. Unsur-unsur untuk temuan positif: wewenang, tujuan, kondisi. Untuk temuan-temuan negatif suatu intisari, kriteria, fakta, pengaruh/akibat yang ditimbulkan, sebabmusabab dan rekomendasi. Grafik-grafik dapat merupakan bumbu suatu laporan dan menambah ilustrasi-ilustrasi yang diperlukan.

2.1.7 Penelitian Terdahhulu

Dalam penelitian ini penulis melampirkan beberapa referensi penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Januri 2021	Peranan Sistem Pengendalian Intern, Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Persediaan	Sistem Pengendalian Intern dan persediaan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intren yang terdapat dalam perusahaan ini belum bisa dikatakan efektif dan efisien hal ini dikarenakan prosrdur pencatatan atas harga satuan tidak diisi pada darta pemeriksaan persediaan perusahaan .Hal ini yang dapat menyebabkan ke tidak akuratan data yang dapat menyebabkan fraud.
Fahmi zuliana akbar dan Dedy Sudarmadi 2018	Pengaruh Audit Oprasional Dan Prosedur Persediaan Barang Terhadap Efektivitas Persediaan Barang (Studi Kasus Pada PT.Indomarco Prismatama Cabang Bandung)	Audit Operasional , Prosedur Persediaan Barang dan Efektivitas Persediaan Barang	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa audit oprasional pada perusahaan ini sudah sangat baik yaitu dengan presentase 82,58% , prosedur persediaan barang sudah sangat memuaskan yaitu dengan presentase sebesar 83,64% serta efektivitas

			persediaan barang sudah sangat baik dengan persentase 84,94%
Suharti, Noviamdah Kurniawati dan Halimahtussakdiah 2019	Peranan Audit Internal Dalam Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang (PT.Kimia Farma Trading And Distribution)	Audit Internal dan Pengendalian Internal dan Persediaan	Bedasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan audit internal dan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang di perusahaan tersebut sudah berjalan dengan efektif untuk itu agar tidak lagi terjadi selisih persediaan seharusnya perusahaan lebih ketat melakukan pengawasan terhadap keluar masuknya persediaan barang dagang
Rifa Tanzila Rahmi 2018	Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Persediaan Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada PT. Toyota Astra Finance)	Pengaruh audit operasional, pengendalian persediaan, dan Efektivitas audit internal	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, dan dari hasil perhitungan data yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan ini sudah mengikuti prosedur yang

			ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil kerja dari yang sebelumnya karena didukung dengan kinerja audit internal yang dilakukan secara rutin.
Wawan Sukmana Iwan Hermansyah dan Nunung Nurjanah.	Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Intern (Survei pada Perusahaan Manufaktur di Tasikmalaya).	Audit Operasional dan pengendalian intern, Efisiensi biaya produksi	Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh auditoperasional dan pengendalian intern secara parsial dan simultan terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

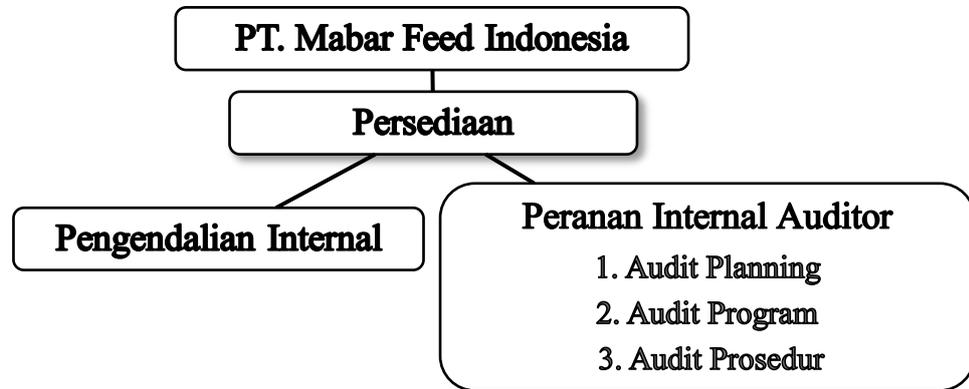
Pada sebagian besar perusahaan, persediaan merupakan aspek terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan, karena persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha suatu perusahaan yang peranannya sangat penting dalam operasional perusahaan. Persediaan ini juga sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian sehingga menyebabkan kerugian pada perusahaan. maka dari itu untuk melindungi harta entitas dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya diterlukannya pengendalian internal persediaan. pengendalian internal ini selain semakin besar dan kompleksnya bagi operasi perusahaan dan agar pengendalian internal

persediaan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukannya peranan internal auditor .

Tugas pemeriksaan intern (internal auditor) adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian pemeriksaan intern merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern. Internal auditor adalah suatu bagian yang berperan tidak saja membantu manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan tetapi juga merupakan mitra strategis bagi manajemen dalam rangka peningkatan pengendalian internal.

Dalam pengendalian internal persediaan maka internal auditor dengan metode efektif akan melakukan audit dan penilaian dalam pencatatan informasi keuangan dan semua pekerjaan dengan efektif dari departmen yang menangani persediaan perusahaan. Untuk menguji dan menilai efektifitas serta kecukupan sistem pengendalian internal yang ada diperusahaan, auditor harus menyusun beberapa tahap untuk mendapat hasil audit yang maksimal seperti audit *planning*, audit program, audit prosedur ,kertas kerja audit, dan laporan audit. Hasil dari penilaian tersebut kemudian akan diberikan kepada pihak manajemen untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal persediaan yang dijalankan departmen atau bagian tersebut. Dengan adanya laporan auditor internal mengenai hasil pemeriksaannya, dapat membantu pihak manajemen untuk memperbaiki kelemahan yang mungkin terjadi dalam penegendalian internal persediaan barang jadi akan efektif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan adanya internal audit, maka keefektifan pengendalian internal barang jadi semakin meningkat. Dalam penelitian ini penulis membuat gambar kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Berfikir Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Hasil dari riset kualitatif yang dilakukan pada PT. Mabar Feed Indonesia memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi. Menurut (Moleong, 2007) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Melalui peranan internal auditor yang baik dan dengan ketentuan yang berlaku serta pengawasan yang dijalankan maka kegiatan pengendalian persediaan pada PT. Mabar Feed Indonesia dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan pengawasan dalam pengendalian persediaan barang .

Maka Definisi operasional penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

a Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha suatu perusahaan yang peranannya sangat penting dalam operasional perusahaan sehingga persediaan ini menjadi sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian (penyalahgunaan) sehingga menyebabkan kerugian pada perusahaan (Siregar, 2016). Maka dari itu untuk melindungi harta entitas dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya diterlukannya pengendalian internal persediaan. Dimana pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu sehingga pengendalian internal ini diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan dewan komisaris entitas (Mulyadi, 2002) maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pentingnya pengendalian internal ini selain semakin besar bagi operasi perusahaan dan agar pengendalian internal persediaan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukannya peranan internal auditor.

b Internal Auditor

Internal auditor merupakan pegawai perusahaan yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan baik itu terhadap laporan keuangan , laporan persediaan, kinerja manajemen dan lainnya. Namun auditor internal juga harus independen dan objektif yang berarti tidak berpengaruh oleh pihak manapun dalam melakukan pemeriksaan. Dalam melakukan auditnya,

auditor harus memperoleh kebebasan dari perusahaan dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk kepentingan auditnya. Pembatasan terhadap kebebasan auditor dalam menentukan tipe bukti yang diperlukan dan prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor akan berdampak terhadap kompetensi dan kecukupan bukti yang diperlukan auditor sebagai dasar bagi auditor untuk merumuskan pendapatnya atas laporan keuangan perusahaan. Sebagai akibatnya, kompetensi dan kecukupan bukti audit yang diperoleh auditor akan mempengaruhi pendapat auditor atas laporan keuangan yang diaudit. Maka dari itu, perlunya peran perencanaan audit, program audit, dan juga prosedur audit bagi seorang internal audit dalam memeriksa laporan keuangan sebuah perusahaan sehingga diharapkan bahwa auditor harus mempunyai standart pekerjaan lapangan yang baik dalam melakukan kegiatannya, jika auditor tidak melakukan tugasnya dengan baik dan benar maka terbukalah peluang kecurangan khususnya didalam bagian persediaan barang.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PT. Mabar Feed Indonesia yang beralamat Jl. Rumah Potong Hewan No.44 Mabar Kecamatan Medan Deli, Kabupaten Medan , Provinsi Sumatera Utara. Telepon: 062-6851244 & 061-6512333.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari bulan Januari , Tahun 2022 yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Table 2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022																											
		Januari				Februari				Maret				April				Agustus				September							
		Minggu																											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1							
1	Prariset	■																											
2	Pengajuan Judul					■																							
3	Penyusunan Proposal									■																			
4	Seminar Proposal																	■											
5	Riset Lanjutan																	■											
6	Penyusunan Skripsi																					■							
7	Sidang Meja Hijau																									■			

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggumpulkan data serta menginterpretasikan data dengan pedoman wawancara dan observasi. Dengan di lakukannya wawancara diharapkan penulis dapat memahami makna interaksi sosial serta memahami nilai – nilai yang tergambar dalam ucapan dan prilaku.

Agar penelitian ini semakin terarah maka penulis terlebih dahulu menyiapkan atau menyusun kisi-kisi penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Harapan penulis melakukan ini agar penelitian ini dapat terarah. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Table 3

kisi-kisi untuk pedoman wawancara

Indikator	Sub Indikator	No	Pertanyaan
PT. Mabar Feed Indonesia	Lingkup perusahaan	1.	Bagaimana sejarah berdirinya PT. Mabar Feed Indonesia ?
		2.	Berapa banyak jumlah karyawan tetap yang bekerja diperusahaan hingga saat ini?
		3.	Apakah visi dan misi perusahaan ?
Pengendalian internal persediaan	Lingkup pengendalian	4.	Bagaimana sistem pengendalian persediaan di PT. Mabar Feed Indonesia dan apakah sudah memadai sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan?
Kualifikasi audit	Pelaksanaan audit internal	5.	Apakah audit internal melakukan perhitungan fisik persediaan kembali?
	Kompetensi	6.	Apakah audit internal di perusahaan melakukan pemeriksaan secara periodic serta bagaimana pengamatannya terhadap persediaan dalam pencatatan stok barang?
		7.	Apakah dalam proses pencatatan persediaan sering mengalami kendala seperti kesalahan dalam pencatatan yang keliru atau tidak sesuai dengan faktur penerimaan yang ada
	Pengawasan audit internal	8.	Bagaimana audit internal dalam melakukan pengawasan pengendalian persediaan? Apakah sudah melakukan standart pekerjaan yang baik?
		9.	Apakah pengawasan fisik secara langsung atas persediaan bahan di gudang tidak memiliki pengawasan yang baik dan apakah siapa saja bisa masuk ke gudang tanpa pengawasan

3.4.1 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah audit planning, audit program dan data jumlah persediaan bahan baku dari PT.Mabar Feed Inndoensia. Dimana audit planning, audit program yang akan dianalisa berupa laporan internal audit dan menganalisa pengendalian atas prosedur pemasukan dan pengeluaran barang atau pergerakan intern barang selama penghitungan berlangsung telah diikuti sebagaimana mestinya.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian di PT Mabar Feed Indonesia , dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pakan ternak ayam petelur dan daging. Produksi lain yang dihasilkan oleh PT. Mabar Feed Indonesia berupa pakan ternak udang dan hewan lainnya. Dimana dalam penelitian ini akan berfokus pada peranan audit internal dalam pengendalain internal persediaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Dilakukannya pengumpulan data ini oleh peneliti agar data dan teori dalam penelitian valid dan juga sesuai kenyataan, sehingga peneliti harus benar-benar terjun langsung dan mengetahui teknik pengumpulan data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dimana penulis

mendapatkan langsung dari pihak yang bersangkutan, adapun teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab merupakan suatu proses penggalian informasi yang dilakukan seseorang secara langsung untuk mendapatkan informasi. . Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada sistem pengendalian internal atau auditor internal yang berjumlah dua orang. Dimana bentuk dari wawancara yang dilakukan mengenai seputar bagian yang terkait dengan persediaan seperti mewawancarai bagaimana persediaan diperusahaan serta mewawancarai tanggapan auditor terhadap pengendalian atas prosedur pemasukan dan pengeluaran barang atau pergerakan intern barang selama penghitungan berlangsung apakah telah diikuti sebagaimana mestinya bagian-bagian yang terkait dengan persediaan.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder sebagai pendukung data primer. Dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai bukti pendukung akan suatu informasi. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi tugas (Job Description), audit planning, audit program, struktur tugas, laporan audit internal dan Data jumlah persediaan bahan baku pakan ternak .

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu proses dalam suatu penelitian yang dilakukan setelah mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun data yang ada

sehingga dapat diambil kesimpulan. Pada penelitian kualitatif analisa data sangat penting dilakukan agar dapat menganalisis data secara tepat, serta dapat menemukan perbedaan yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari PT Mabar Feed Indonesia lalu setelah itu dianalisis masalah-masalah yang ada dan ditarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984), dimana suatu teknik analisis data yang terdiri dari empat komponen yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang didapat untuk menjadi bahan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, dimana data-data yang telah terkumpul akan dipilih kembali, dan tidak semua data dapat digunakan untuk penelitian ini, melainkan data yang digunakan hanya akan berfokus pada permasalahan penelitian ini.

c. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi bahwa penyajian data ini merupakan yang dilakukan apabila seluruh data telah berhasil dikumpulkan, sehingga dapat dilakukan penarikan suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini Miles & Huberman juga membatasi bahwa data harus disajikan sesuai dengan pokok permasalahan, dimana data sudah diseleksi

dan dispesifikasi.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah dilakukan bila keseluruhan proses data telah diterima dan terlaksana. Dan menurut Miles & Huberman data yang disajikan juga harus disajikan sesuai dengan pokok permasalahannya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 . Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan (PT. Mabar Feed Indonesia)

PT. Mabar Feed Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pakan ternak. Perusahaan ini pertama kali dirikan pada tanggal 15 Maret 1976 yang diberinama “Perusahaan Makan Ternak Mabar” dan merupakan perusahaan milik perorangan, dimana kegiatan usahanya mencampur makanan ternak dimana perusahaan ini berlokasi di Desa Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan.

Pada awal terbentuknya perusahaan Makan Ternak Mabar ini pada tahun 1976, yang dikelola dengan manajemen perorangan, sehingga belum memiliki badan hukum dan belum memiliki struktur organisasi. Pada tahun 1981 perusahaan ini mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat , yang dibuktikan dengan memberikan perusahaan untuk perolehan fasilitas pembebasan sebagian bea masuk dan PPN impor atas pemasukan mesin-mesin untuk pengolahan makanan ternak.

Perkembangan selanjutnya adalah pada tahun 1983, pada tahun ini perusahaan milik perorangan dengan memakai merek atau nama perusahaan Makanan Ternak Mabar , pada tahun 1985 perusahaan ini secara resmi berubah nama menjadi CV. Mabar dan pada tahun 1988 perusahaan ini mengubah nama lagi menjadi PT. Mabar Shrimp Feed.

Pada tahun 1989, perubahan nama perseroan dari PT Mabar Shrimp Feed menjadi PT Mabar Feed Indonesia pembubaran ini dilakukan pertimbangan efisiensi dan efektivitas usaha. Selanjutnya dengan nama PT. Mabar Feed Indonesia, pada tahun 1989 anggaran dasar perseroan juga mengalami perubahan. Perubahan ini dilakukan untuk menetapkan pengukuhan jual beli saham perseroan dan pemberhentian atau pengangkatan direksi dan dewan komisaris perseroan. berdasarkan perubahan yang dilakukan, maka perseroan ini memiliki dua jenis produk yaitu yang pertama produk pakan ternak dan produk pakan udang.

Selanjutnya Pada tahun 1990-1997 ,produksi mengalami banyak peningkatan mencapai 9000 ton per bulan dan tentang perseroan terbatas maka perseroan telah melakukan langkah untuk menyesuaikan keberadaan yaitu dengan melakukan perubahan anggaran dasar berdasarkan Akta .

Pada tahun 2012-2013 agar produksi semakin meningkat maka perusahaan menambah beberapa fasilitas produksi serta merubah laboratorium menjadi laboratorium dengan alat modern dengan melakukan benchmarking untuk menjaga kualitas pakan. Dengan ditambahkan beberapa fasilitas produksi maka pada tahun 2012 produksi pakan meningkat mencapai 851.742 ton.

Maka dari tahun 2019 sampai dengan sekarang, PT. Mabar feed Indonesia memproduksi beragam jenis produk diantaranya ialah *breder feed* (pakan indukan), *Cattle feed* (pakan sapi), *duck feed* (pakan itik), *pork feed* (pakan babi), dann *poultry feed* (pakan unggas) yang terdiri dari ayam petelur dan ayam pedaging. Pada PT.Mabar Feed Indonesia menjual pakan ternak yang terdiri dari dari 2 (dua) jenis, yaitu pakan komplit dan konsentrat. Pakan-pakan itu terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: mess (tepung), crumble (butiran berbentuk bulat), pellet

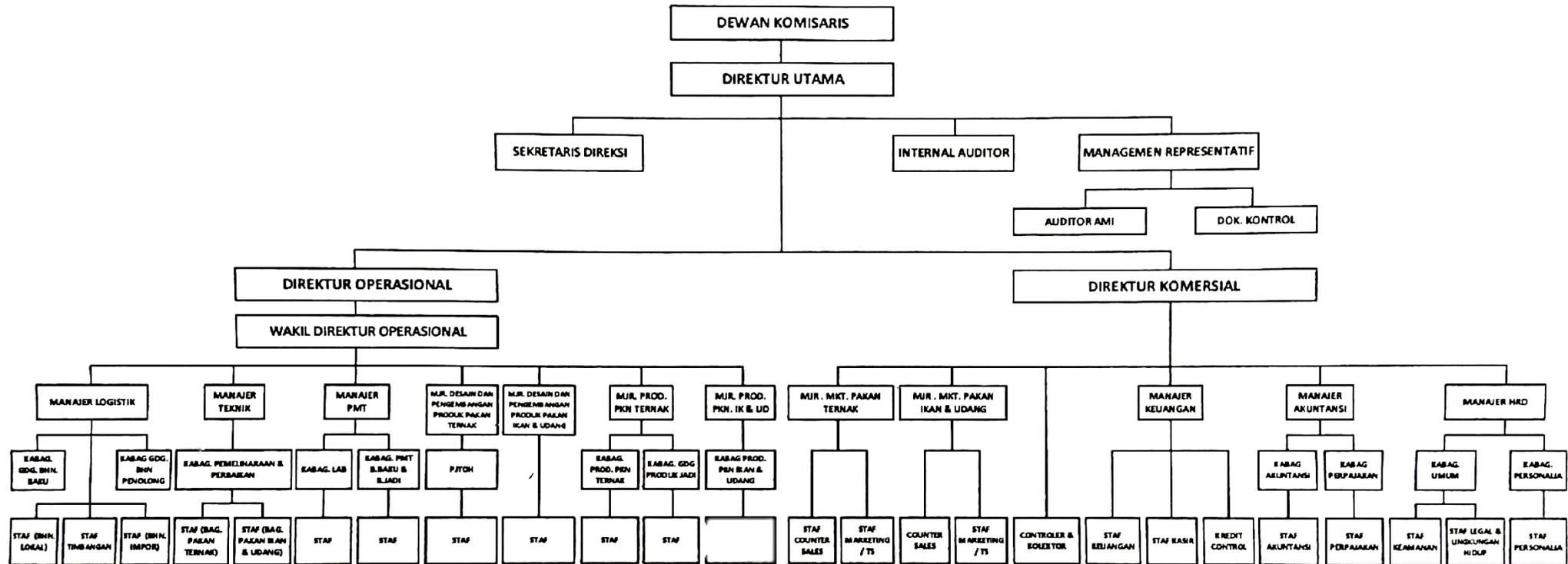
(makanan kasar berbentuk segi empat).Pakan ternak yang dihasilkan akan langsung didistribusikan melalui pabrik ke poultry shop ataupun langsung ke konsumen.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sarana yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya struktur organisasi maka dapat diketahui hubungan kerja serta pemberian wewenang dan tanggung jawab dari setiap pegawai. Pada dasarnya suatu perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda satu dengan lainnya sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan.

Struktur organisasi PT Mabar Feed Indonesia adalah struktur organisasi berdasarkan garis lurus yang dalam hal ini perintah datang dari pimpinan tertinggi ke bawah. Stuktur organisasi pada PT.Mabar Feed Indonesia ini digunakan sebagai sistem informasi dalam pelaksanaan tugas tenaga kerja, menggambarkan tanggung jawab masing-masing bagian, serta memperlihatkan garis kewenangan antar para tenaga kerja.

Dengan adanya struktur organisasi pada perusahaan khususnya pada PT.Mabar Feed Indonesia akan memperjelas dan mempertegas tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan dalam organisasi perusahaan sehingga dapat mengantisipasi dan mencegah terjadinya kesalahan dalam penggunaan jabatan yang telah ditetapkan sehingga dengan diterapkannya stuktur organisasi maka akan tercipta koordinasi yang dapat mengarahkan semua kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.



Medan, 11 November 2020
 DISETUJUI OLEH,


RACHMAN
 DIREKTUR UTAMA

Gambar 3 Stuktur Organisasi PT.Mabar Feed Indonesia

Deskripsi Tugas Perusahaan PT. Mabar Feed Indonesia

Setiap posisi pada bagan struktur organisasi PT. Mabar Feed Indonesia memiliki bagian-bagian yang tidak lepas dari wewenang dan tanggung jawab yang berbeda. Adapun jabatan / tingkatan yang ada dalam PT. Mabar Feed Indonesia serta tugas yang dibebankan adalah :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah pemegang kekuasaan dan memiliki wewenang tertinggi dalam perusahaan.

2. Direktur Utama

Direktur Utama memiliki tugas memimpin dan mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan arah kebijaksanaan umum yang telah ditetapkan sebagai tujuan suatu perusahaan.

Uraian Tugas :

- a) Merencanakan strategi perusahaan, memimpin aktivitas-aktivitas pembelian, pemasaran, administrasi, serta pengkoordiniran tugas- tugas tersebut.
- b) Mengesahkan rencana kerja perusahaan secara keseluruhan.
- c) Mengambil keputusan dalam penentuan harga pokok dan upah pekerja.
- d) Bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan perusahaan.

3. Sekretaris Direksi

Sekretaris Direksi bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta membantu tugas Direktur Utama yang berhubungan dengan bidang administrasi.

4. Internal Auditor

Internal Auditor memiliki tugas mengawasi dan menilai hal-hal yang berhubungan dengan internal perusahaan, seperti; sistem akuntansi dan prosedur, ketepatan, kewajaran untuk memastikan perusahaan dalam kondisi stabil dan aman dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

5. Manajemen Representatif Manajer

Representatif memiliki tugas atas implementasi sistem manajemen mutu yang juga disebut The International Organisational for Standardization (ISO). Perusahaan ini menerapkan ISO 9001:2015 dan mengimplementasikan kegiatan pemeliharaan dan peningkatan system manajemen mutu

6. Direktur Operasional

Jabatan Direktur Operasional memiliki tugas merencanakan dan merumuskan sistem produksi yang efisien, kualitas standar, juga menjamin pengadaan bahan bagi keberlanjutan kegiatan produksi. Dalam melakukan tugasnya, seorang direktur operasional dibantu oleh wakil direktur operasional. Direktur Operasional membawahi 6 (enam) jabatan manajer, yaitu: manager logistik, manajer teknik, manager riset dan *development* (R&D), manajer pengawasan mutu, manajer desain dan pengembangan produk pakan ternak, manajer produksi pakan ternak. Seluruh manajer ini secara structural bertanggung jawab. langsung kepada Direktur Operasional. Pada skripsi ini penulis hanya menjelaskan tanggung jawab manajer logistik yaitu:

1) Manajer Logistik

Manajer Logistik mengawasi dan bertanggungjawab terhadap segala kegiatan pengadaan bahan baku, seperti penjadwalan pemesanan dan

jumlah yang akan dipesan. Tanggung jawab berikutnya terhadap kelengkapan operasional. Manajer logistik membawahi beberapa, seperti; kepala bagian gudang bahan baku, kepala bagian gudang non bahan, staf logistik, staf impor.

7. Direktur Komersial

Direktur Komersial bertanggung jawab untuk merumuskan, mengusulkan, maupun mengatur dan mengawasi pelaksanaan strategi terkait bidang keuangan, akuntansi dan juga melakukan pembinaan ketenagakerjaan. Direktur Komersial membawahi 4 (empat) jabatan manajer, yaitu: manager marketing pakan ternak, manajer keuangan, manager akuntansi, dan manajer umum. Maka dalam hal ini penulis hanya menjelaskan tanggung jawab manajer keuangan dan manajer akuntansi :

1) Manajer Keuangan

Manajer keuangan membawahi tiga bagian yaitu staf keuangan, kasir dan kredit control. Selain itu, tugas manajer keuangan adalah:

- a) Mengelola dan mengatur sumber keuangan yang dimiliki perusahaan secara efektif dan mengawasi pengeluaran dana perusahaan.
- b) Menyusun proyeksi (perencanaan) keuangan untuk memperkirakan jumlah biaya yang mungkin timbul dari kegiatan perusahaan

2) Manajer Akuntansi

Manajer akuntansi membawahi staf akuntansi dan staf perpajakan. Dalam menjalankan tugasnya manajer akuntansi memiliki tanggung jawab:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan rencana keuangan, pelaporan akuntansi perusahaan, pengelolaan dana, pajak dan asuransi.

b) Menyiapkan data aplikasi untuk kebutuhan kredit.

8. Manajer PPIC (Production Planning and Inventory Control)

Manajer PPIC bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan bertugas merencanakan dan mengendalikan proses produksi agar berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan perusahaan dan mengendalikan jumlah inventory (persediaan) agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Manajer PPIC dibantu oleh Staff PPIC.

4.1.3 Jenis- Jenis Persediaan

PT. Mabar Feed Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pakan ternak ayam petelur dan daging. Produk lain yang dihasilkan oleh PT. Mabar Feed Indonesia berupa pakan ternak udang dan hewan lainnya. PT. Mabar Feed Indonesia memproduksi 2 jenis produk pakan ternak utama yaitu pakan komplit dan pakan konsentrat. Dimana dua jenis produk pakan ternak ini diklasifikasikan berdasarkan jenis ayam petelur dan pedaging serta umur ayam tersebut. Adapun produk yang dihasilkan antaranya:

1. Pakan komplit

Pakan ternak jenis komplit adalah pakan ternak yang dapat diberikan langsung kepada ternak tanpa bahan tambahan dan jenis pakan ternak ini dibagi dalam dua jenis, yaitu :

a. Jenis pakan komplit tepung terdiri dari :

- BR S-06, yaitu pakan ternak untuk ayam petelur broiler starter super yang umurnya 1-20 hari.
- S-20, yaitu pakan ternak untuk ayam starter petelur yang umurnya 1-45 hari.
- G-16 S, pakan ternak untuk ayam grower petelur yang umurnya 1,5-4 bulan.

- L-18, pakan ternak untuk ayam layer petelur super yang umurnya 4 bulan
- L-17 S, pakan ternak untuk ayam layer petelur yang umurnya 4 bulan-dst.

b. Jenis pakan komplit butiran (Crumbles dan Pelet).

- SUPER -1, pakan ternak untuk ayam broiler starter super yang umurnya 1- 20 hari.
- SUPER -2, pakan ternak untuk ayam broiler finisher super yang umurnya 21 hari s.d. dijual.
- BR I-01, pakan ternak untuk ayam broiler starter yang umurnya 1- 20 hari.
- BR II-02, pakan ternak untuk ayam broiler finisher yang umurnya 21 hari s.d. dijual.
- CA-03, pakan ternak untuk ayam starter petelur yang umurnya 1-45 hari.
- PB-04, pakan ternak untuk ayam grower petelur yang umurnya 1,5 – 4 bulan.
- PC-05, yaitu pakan ternak untuk ayam layer petelur yang umurnya 4 bulan

2. Pakan konsentrat

Pakan konsentrat merupakan pakan ternak yang harus ditambahkan lagi dengan jagung, dedak dan tepung batu dengan komposisi tertentu. Pakan ternak jenis konsentrat ini berbentuk tepung. Setiap jenis pakan ternak diatas memiliki kandungan nutrisi tersendiri . Pakan ternak jenis konsentrat ini berbentuk tepung. Pakan ternak yang termasuk jenis konsentrat yaitu :

- B-422, yaitu pakan ternak untuk ayam grower yang umurnya 1.5-4 bulan.
- C-424, pakan ternak untuk ayam layer petelur yang umurnya 4 bulan –dst.
- C-138, pakan ternak untuk ayam layer petelur yang umurnya 4 bulan –dst.
- MCL- 496,pakan ternak untuk ayam layer petelur super untuk semua umur.
- MCL-338, yaitu pakan ternak untuk layer petelur untuk semua umur.

- MCL- 328, yaitu pakan ternak untuk layer petelur untuk semua umur

Dalam menghasilkan produk pakan ternak ayam dengan mutu yang baik digunakan bahan-bahan yang mengandung zat-zat makanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ternak yang mengkonsumsinya. Untuk menghasilkan produk tersebut, dibutuhkan bahan baku, bahan tambahan dan bahan penolong. Bahan baku ialah bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan berperan dalam penentuan mutu produk. Bahan tambahan adalah bahan yang ditambahkan untuk meningkatkan kualitas produk dan digunakan sebagai pelengkap pada produk akhir, biasanya untuk pengemasan produk. Bahan penolong digunakan untuk mendukung proses produksi agar proses produksi berjalan lancar, tetapi tidak tampak pada produk akhir.

1. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi pakan ternak di PT. Mabar Feed Indonesia adalah :

a. Jagung

Jagung merupakan sumber bahan baku utama dalam pakan ternak karena memberikan energi metabolisme terbesar. Jenis jagung yang dipakai adalah jagung kuning. Jagung digunakan sekitar 40-50%.

b. Biji Gandum

Biji Gandum merupakan tanaman yang kaya akan karbohidrat. Biji Gandum ini digunakan untuk memproduksi pakan ternak. Biji Gandum yang digunakan sekitar 25-26 %.

c. Bungkil Kacang (BKK Argentin & BKK USA)

Bungkil Kacang merupakan hasil ikutan dari proses pengambilan minyak

kacang mengandung sumber protein nabati terbesar bagi hewan. Bungkil kacang yang digunakan sebanyak 18-38% .

d. Dedak katul

Dedak katul yang dimaksud adalah campuran pecahan kulit gabah/padi dan sedikit pecahan kulit beras. Dedak katul mengandung kalori yang cukup tinggi, serat kasar, dan sedikit protein. Dedak katul digunakan sekitar 10-20%.

e. Kk bulat

Kk bulat mengandung protein yang baik bagi ternak, protein yang dikandung akan membuat bulu pada ternak baik.

f. Tepung Daging (Tp Daging)

Tepung daging di gunakan sebagai pengganti tepung ikan karena memiliki kandungan protein kasar yang sebanding dengan tepung ikan. Tepung daging juga disuplai dalam bentuk tepung dan siap digunakan.

g. Tepung Batu (Tp. Batu)

Tepung batu berfungsi sebagai alat pembantu didalam pencernaan dan sumber kalsium (Ca) bagi ternak. Bahan baku ini berasal dari kulit kerang atau batu – batuan gunung. Tepung Batu yang dibutuhkan sekitar 2-5%.

h. Corn Gluten Meal / Gorn Gluten

Corn Gluten Meal merupakan hasil fermentasi jagung, dimana kadar proteinnya sangat tinggi mencapai 61%. Corn Gluten Meal yang digunakan sekitar 2-4%.

i. Bk Sawit (Bungkil Sawit)

Bungkil Sawit mengandung banyak protein bagi ayam broiler. Protein ini

berperan untuk pertumbuhan jaringan tubuh seperti kulit, daging dan otot.

2. Bahan Tambahan

Bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi pakan ternak di PT. Mabar Feed Indonesia adalah karung plastik untuk membungkus produk jadi dan benang jahit untuk menutup kemasan produk jadi.

3. Bahan Penolong

Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi pakan ternak di PT. Mabar Feed Indonesia adalah air yang dipanaskan menjadi uap panas dan dialirkan untuk mengepres bahan hasil pencampuran agar padat untuk selanjutnya dibentuk menjadi pellet.

4.1.4 Kedudukan Audit Internal

Kedudukan Internal Auditor pada PT.Mabar Feed Indonesia sejajar dengan Sekretaris Direksi dan Managemen Representatif. Hal ini dibuktikan dengan fungsi dan tanggung jawab dari Sekretaris Direksi dan Managemen Representatif sama dengan internal auditor yaitu mengawasi dan menilai hal-hal yang berhubungan dengan internal perusahaan dan mengimplementasikan kegiatan pemeliharaan dan peningkatan system manajemen mutu ISO 9001:2015 di perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Kebebasan (independence) bagi internal auditor sangat penting artinya untuk memberikan suatu penilaian yang objektif. Oleh karenanya kedudukan internal auditor di dalam struktur organisasi PT. Mabbar Feed Indoensia berada di bawah Direktur Utama serta Sekretaris Direksi dan Managemen Representatif juga berada dibawah Direktur Utama .

Internal auditor pada PT. Mabar Feed Indonesia dapat dikatakan independen karena pertanggung jawaban langsung kepada direktur utama sehingga internal audit memperoleh dukungan penuh dari direktur utama serta internal auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dan tidak terikat . Internal auditor bertanggung jawab langsung kepada direktur utama serta memiliki hubungan langsung dengan direktur utama, sehingga internal auditor bebas melaksanakan koordinasi yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan dengan pimpinan perusahaan sehingga dapat membantu terjaminnya kemandiriannya dan merupakan sarana bagi kedua belah pihak untuk saling memberikan informasi untuk kepentingan perusahaan serta pertanggung jawaban dilakukan secara lisan dan tulisan

4.1.5 Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Internal Persediaan

Peranan audit internal dalam pengendalian internal persediaan pada PT. Mabar Feed Indonesia adalah membuat atau menyusun audit planning, audit program, audit prosedur . Dalam hal ini perusahaan PT. Mabar Feed Indonesia menyusun audit planning (rencana audit) hanya tiga hari , dalam tiga hari tersebut dimana pada tanggal 22 april 2021 adalah pembukaan dan pelaksanaan audit , pada tanggal 23 april 2021 adalah pelaksanaan audit dan pada tanggal 24 april 2021 adalah penutupan dan menyampaikan temuan audit .

Pada audit planning PT. Mabar Feed Indonesia tepatnya pada hari kamis , tanggal 22 april 2021 jam 13: 30 - 15: 00 khusus bagian persediaan mengadakan pelaksanaan audit di bagian logistik dan produksi dimana logistik di bahan baku dan produksinya barang setengah jadi dan barang jadi. Dimana pelaksanaan audit di bagian logistik dan bagian produksi sama- sama di laksanakan pada hari dan

jam yang sama yaitu Kamis, jam 13:30 – 15:00 hanya saja auditornya yang berbeda. Pada bagian logistik ada 3 orang auditor dan di bagian produksi ada 6 orang auditor dimana 3 auditor di bagian Produksi Pakan Ternak dan 3 orang auditor lagi di bagian Produksi Pakan Ikan dan Udang.

Dalam audit program (tujuan audit) pada PT. Mabar Feed Indonesia adalah memastikan persyaratan ISO 9001 : 2015 telah terpenuhi, dan diimplementasi secara efektif. Dalam hal ini ISO 9001 2015 merupakan suatu standar bertaraf internasional untuk sistem manajemen mutu, atau bisa disebut juga sebagai sistem manajemen kualitas. Sistem manajemen mutu merupakan sebuah kesatuan antara struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya yang digunakan serta saling berkaitan dalam menerapkan manajemen kualitas. Dimana ISO 9001: 2015 menetapkan berbagai persyaratan, pedoman, dan rekomendasi dan penilaian dari suatu manajemen kualitas. Dengan berpedoman pada ISO 9001:2015 sebuah perusahaan dapat melakukan evaluasi apakah produk barang dan proses yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat memenuhi keinginan / persyaratan dari *customer* secara konsisten. Selain itu, penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 juga dapat memastikan konsistensi mutu produk dan yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan perusahaan ataupun pelanggan serta mencegah terjadi kegagalan mutu produk sepanjang proses produksi. Maka dari itu terdapat tujuh prinsip utama manajemen mutu berdasarkan ISO 9001 :2015 yaitu :

1. Fokus pada pelanggan (*Customer Focus*)
2. Kepemimpinan (*Leadership*)
3. Keterlibatan sumber daya manusia (*Engagement of People*)

4. Pendekatan proses (*Process Approach*)
5. Peningkatan secara terus menerus (*Improvement*)
6. Pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta (*Evidence-Based Decision Making*)
7. Manajemen hubungan dengan *stakeholder*(*Relationship Management*)

Dalam panduan ISO 9001:2015 Terdapat 10 klausul yang perlu dipahami, namun demikian dalam penerapannya ke dalam sistem suatu organisasi fokus penerapan dimulai dari klausul 4 sampai 10. Adapun 10 klausul tersebut sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup (*Scope*)
2. Acuan Normatif (*Normative Reference*)
3. Istilah dan Definisi (*Terms and References*)
4. Konteks Organisasi (*Context of Organization*)
5. Kepemimpinan (*Leadership*)
6. Perencanaan (*Planning*)
7. Dukungan (*Support*)
8. *Operasional* (*Operation*)
9. Evaluasi Kinerja (*Performance Evaluation*)
10. Peningkatan Performa (*Improvement*)

Dalam hal ini perusahaan PT. Mabar Feed Indonesia menurunkan auditor sebanyak 9 orang yang terdiri dari 8 anggota dan 1 ketua tim. Dimana anggota tim bertugas :

1. Mengembangkan dan membahas persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil audit

2. Menentukan sasaran, cakupan, metode audit, rencana kerja dan jadwal pelaksanaan audit ,perencanaan ini harus lengkap, meliputi : unit/bagian yang akan ditinjau, jadwal peninjauan, kegiatan yang ditinjau/diaudit, serta tanggal dan pelaporan.
3. Mempelajari organisasi yang diaudit, sifat unit yang diaudit, standar dan prosedur yang berlaku, hasil audit mutu yang lalu, program mutu yang dijalankan di organisasi tersebut.
4. Melakukan pemeriksaan / audit secara objektif ke unit kerja tersebut.
5. Menyusun laporan hasil audit dan saran perbaikannya.

Tugas ketua tim auditor :

1. Mengarahkan diskusi anggota tim agar pelaksanaan audit dapat berjalan efektif dan objektif
2. Menyusun rencana audit, melatih anggota tim, mengkoordinir penyusunan indtrumen audit
3. Memimpin pelaksanaan audit dan mengarahkan penyusunan hasil audit

Audit Prosedur pada PT. Mabar Feed Indonesia belum tertulis dan terlampir seperti halnya audit planning dan audit program . pihak perusahaan berarti melaksanakan audit prosedur masih berdasarkan kebiasaan .

4.1.6 Laporan Audit

Laporan Audit Internal merupakan suatu dokumen formal yang menyimpulkan pekerjaan audit internal dengan melaporkan rekomendasi dan pengamatannya. Laporan hasil audit memberikan bukti mengenai karakter yang professional dari aktivitas audit internal dan mepersilahkan yang lainnya untuk mengevaluasi kontribusi ini.

Laporan audit internal pada PT. Mabar Feed Indonesia dilakukan satu tahun sekali dimana laporan audit pada perusahaan berisikan kesimpulan dan rekomendasi auditor kepada pihak manajemen representatif sehubungan dengan temuan-temuan yang dilaporkan auditor kepada pihak manajemen representatif maka auditor menyusun temuan-temuan dengan mencakup :

a. Kondisi

Mengenai gambaran situasi yang sebenarnya terjadi di lembaga organisasi yang diaudit.

b. Kriteria

Kriteria merupakan sesuatu yang sebenarnya terjadi di organisasi yang diaudit , yang pada umumnya berupa standar masukan serta standar proses dan standar hasil , baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kriteria adalah standar yang digunakan untuk menentukan apakah suatu program dapat mencapai atau melebihi harapan. Kriteria merupakan suatu alat atau cara untuk dapat memahami hasil audit.

c. Sebab

Dengan mengetahui “sebab” suatu masalah secara jelas, auditor akan lebih mudah untuk memberi rekomendasi yang tepat untuk mengadakan perbaikan kinerja entitas yang diaudit. Suatu masalah dapat merupakan akibat dari sejumlah faktor tertentu. Oleh karena itu, rekomendasi dapat lebih tepat jika auditor dapat dengan jelas menunjukkan bukti dan alasan tentang kaitan antara masalah yang ada dengan faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab.

d. Akibat

Untuk mengetahui penting tidaknya temuan yang diungkapkan auditor perlu

menentukan akibat atau kemungkinan akibat yang akan timbul. Apabila akibatnya cukup material terhadap tingkat pencapaian kinerja, akibat tersebut harus dicantumkan dalam temuan audit. Sebaliknya, bila temuan tersebut tidak material cukup diselesaikan dengan pihak pelaksana.

e. Tanggapan Pejabat yang diperiksa

Pejabat yang berwenang pada Entitas yang di audit perlu menjelaskan mengenai kebenaran terhadap temuan pemeriksaan audit. Karena, dalam hal ini yang paling mengetahui kondisi entitas adalah manajemen itu pada entitas itu sendiri. Jadi diperlukannya tanggapan dari pejabat yang di periksa.

f. Saran dan Rekomendasi

Saran merupakan solusi yang diajukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran harus bersifat membangun, objective, dan sesuai dengan temuan yang ditemukan. Rekomendasi adalah tindakan yang dapat di pertimbangkan oleh manajemen untuk memperbaiki kondisi yang salah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peranan Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal

Persediaan pada PT. Mabar Feed Indonesia.

Peranan audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan kegiatan audit bagi kepentingan manajemen serta memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan integritas (Ety & Istiyawati 2015) yang mengutip pendapat Kuntadi (2009).

Fungsi dan peran audit internal sangat penting dan semakin dibutuhkan di dalam sebuah perusahaan, sejalan dengan semakin kompleksnya tingkat aktivitas

perusahaan. Kemampuan untuk melakukan pengawasan oleh audit internal merupakan salah satu cara mengontrol pengeluaran biaya produksi dan dapat membatasi atau mengurangi kerugian pada persediaan melihat tanggal *expired date* pada beberapa stock yang ada di dalam gudang dengan tujuan memeriksa apakah proses pengeluaran bahan baku telah berjalan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah dibuat oleh perusahaan.

Syarat yang harus dipenuhi dalam pemeriksaan internal yang baik adalah adanya pemeriksaan internal harus didasari pada sebuah perencanaan audit yang cukup memadai, sikap independen, audit program yang baik, dan audit prosedur yang dibuat secara tertulis serta dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Maka dari itu peran audit melakukan pemeriksaan persediaan pada suatu perusahaan harus membuat atau menyusun audit planning, audit program dan audit prosedur.

Maka Peranan audit internal terhadap pengendalian internal persediaan pada PT. Mabar Feed Indonesia belum memadai, hal ini dapat dilihat dari audit planning, audit program pada perusahaan yang masih terlalu singkat dan audit prosedur juga belum dibuat secara tertulis serta laporan audit disampaikan hanya satu tahun sekali.

4.2.1.1 Kedudukan Audit

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasi PT. Mabar Feed Indonesia, Internal Auditor secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Internal Auditor didukung auditor yang profesional di bidangnya.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Internal Auditor memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi yang relevan mengenai

perusahaan dalam kaitannya dengan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga, yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Sepanjang tugasnya, Internal Auditor berkomunikasi langsung dengan Sekretaris Direksi, Direktur Utama, Dewan Komisaris serta anggota dari Direksi dan Dewan Komisaris.

Internal auditor pada PT. Mabar Feed Indonesia berada di bawah direktur utama hal ini dapat di buktikan dari struktur organisasi perusahaan , sehingga internal auditor bisa memeriksa bagian di luar direktur utama, jadi dengan internal auditor bisa memeriksa berarti dapat dikatakan independensinya semakin baik.

Menurut penulis kedudukan Internal Auditor yang berada langsung di bawah Direktur Utama sangat baik karena Internal auditor mempunyai kebebasan yang lebih besar dalam melaksanakan tugasnya, karena kebebasan merupakan syarat mutlak yang diperlukan oleh internal auditor agar pelaksanaan audit berfungsi dengan baik sehingga hal ini juga sejalan dengan pendapat (Agoes, 2018) yang menyatakan bahwa Bagian internal audit berada dibawah direktur utama, dalam hal ini audit internal mempunyai tingkat independensi yang tinggi, karena audit internal dapat melakukan pemeriksaan ke seluruh bagian kecuali pimpinan perusahaan atau Direktur Utama .

4.2.1.2 Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Persediaan

Peranan audit internal dalam pengendalian internal persediaan pada PT. Mabar Feed Indonesia adalah membuat atau menyusun audit planning, audit program, audit prosedur . Dalam hal ini PT. Mabar Feed Indonesia menyusun audit planning (rencana audit) dan audit program (tujuan audit) nya terlalu ringkas hal ini dapat di lihat pada bulan april pihak perusahaan hanya melakukan rencana

audit dalam 3 hari , tiga hari tersebut terdiri dari tanggal 22 april 2021 adalah pembukaan dan pelaksanaan audit , pada tanggal 23 april 2021 adalah pelaksanaan audit dan pada tanggal 24 april 2021 adalah penutupan dan menyampaikan temuan audit .

Khusus di bagian persediaan tepatnya pada bagian logistik dan produksi dimana logistik di bahan baku dan produksinya terbagi atas dua bagian yaitu produksi pakan ternak dan produksi pakan ikan & udang dan produksi di barang setengah jadi dan barang jadi. Rencana audit pada bagian persediaan ini terjadi pada hari kamis , tanggal 22 april 2021 jam 13: 30 - 15: 00 maka, menurut penulis pihak perusahaan membuat rencana auditnya terlalu ringkas , hal ini dapat dilihat dari pemeriksaannya yang dilakukan hanya satu tahun sekali dan jam pelaksanaannya terlalu singkat 13: 30 sd 15: 00 hanya di beri waktu satu jam setengah di setiap bagian maka sebaiknya audit planning (rencana audit) disesuaikan dengan kondisi yang ada agar hasilnya dapat lebih maksimal.

Audit program (tujuan audit) perusahaan adalah memastikan persyaratan ISO 9001 : 2015 telah terpenuhi , dan diimplementasikan secara efektif serta audit program perusahaan dibuat secara tertulis maka, menurut penulis audit program pada perusahaan terlalu ringkas hal ini dapat dilihat hal ini dapat dilihat dari pemeriksaannya yang dilakukan hanya satu tahun sekali hal ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan karena persyaratan ISO 9001 :2015 tidak terpenuhi dengan sempurna karena waktu yang terlalu ringkas maka sebaiknya audit program juga disesuaikan dengan kondisi yang ada agar persyaratan ISO 9001:2015 dapat terpenuhi sehingga bisa diimplementasikan secara efektif.

Audit prosedur pihak perusahaan PT. Mabar Feed Indonesia belum dibuat secara tertulis, dalam artian pihak perusahaan menyusun audit prosedur masih berdasarkan kebiasaan seharusnya audit prosedur yang bagus harus lah tertulis dengan rinci apalagi di bagaian persediaan.

Maka berdasarkan hasil riset dan wawancara yang dilakukan penulis, penulis menyimpulkan peranan audit internal dalam pengendalian persediaan pada PT. Maar Feed Indonesia belum sepenuhnya memadai, hal ini dikarenakan audit planning dan audit program pihak perusahaan melakukan pemeriksaan masih terlalu singkat . pemeriksaan hanya dilakukan setahun sekali tepatnya dilakuakn pada bulan april tanggal 22 sd 24 hanya tiga hari hal ini akan berakibat buruk pada persediaan apabila waktu yang di gunakan terlalu singkat maka akan menimbulkan berbagai penyalahgunaan dan keteredoraan pihak internal audit khususnya dibagian persediaan yang akan menimbulkan kerusakan barang digudang, kelalaian, pencurian dan lain sebagainya sehingga hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyadi & Puradiredja, 1998) bahwa kesimpulan dari ketiga tahap audit seperti audit planning, audit program, audit prosedur adalah pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan sehingga apabila salah satu tahap tidak di dilaksanakan dengan baik maka pengendalian internal pada perusahaan masih belum berjalan dengan baik.

4.2.1.3 Laporan Audit

Laporan audit pada PT. Mabar Feed Indonesia merupakan pertanggung jawaban internal auditor atas penugasan yang diberikan oleh Direktur Utama. Yang mana laporan audit menyimpulkan pekerjaan audit internal dengan

melaporkan rekomendasi dan pengamatannya. Laporan hasil audit memberikan bukti mengenai karakter yang professional dari aktivitas audit internal dan mempersilahkan yang lainnya untuk mengevaluasi kontribusi ini. Laporan audit juga disajikan agar dapat memudahkan pihak manajemen untuk mengambil keputusan mengenai tindakan yang perlu diambil. Laporan audit disampaikan kepada Direktur Utama secara lisan maupun tulisan.

Menurut penulis, laporan audit pada PT. Mabar Feed Indonesia kurang baik, meskipun auditor selalu memberikan saran atau rekomendasi kepada Direktur Utama, tetapi laporan audit pada perusahaan masih terlalu ringkas hal ini dapat dilihat dari laporan audit internal yang disampaikan hanya satu tahun sekali seharusnya laporan audit dilakukan dua kali setahun sehingga apabila terjadi kecurangan bisa cepat terdeteksi sehingga hal ini sejalan dengan pendapat (Agoes, 2019) yang menyatakan bahwa: Internal auditor harus membuat laporan kepada manajemen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan pada PT.

Mabar Feed Indoneisa adalah sebagai berikut:

1. Jenis- Jenis Persediaan Pada PT. Mabar Feed Indonesia terdiri dari tiga yaitu bahan baku , bahan tambahan dan bahan penolong . Bahan Baku terdiri dari: Jagung, Biji gandum, Bkk argentin, Bkk usa, Dedak katul, Kk bulat, Tp. Daging, Tp. Batu, Gorn Gluten , Bk sawit. Bahan Tambahan terdiri dari : Karung plastik dan benang jahit serta Bahan Penolong terdiri dari : Air yang dipanaskan menjadi uap dan dialirkan unntuk mengepres bahan hasil pencampuran agar padat untuk selanjutnya dibentuk menjadi pellet.
2. Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi sudah baik karena berada di bawah Direktur Utama sehingga ruang lingkup pemeriksaannya jadi luas dalam melaksanakan tugas audit yang dilaksanakan oleh interal auditor.
3. Peranan audit internal dalam pengendalian persediaan pada PT.Mabar Feed Indonesia belum sepenuhnya memadai hal ini dikarenakan pada rencana audit dan program audit pihak perusahaan melakukann pemeriksaan masih terlalu singkat yaitu hanya 3 hari dan pembagian jamnya juga masih terlalu singkat pada setiap bagain serta pada audit

prosedur pihak perusahaan belum dibuat secara tertulis masih berdasarkan kebiasaan.

4. Laporan internal auditor disampaikan kepada Direktur utama secara lisan maupun tulisan dan laporan audit internal yang disampaikan hanya satu tahun sekali

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran kepada PT.Mabar Feed Indonesia berguna bagi perusahaan yang mungkin untuk kedepannya dapat dipertimbangkan oleh perusahaan:

1. Audit planning dan audit programnya terlalu singkat sebaiknya lebih terperinci lagi sesuai dengan objek yang dilakukan agar lebih mengetahui target-target yang akan di audit sehingga sasaran audit telah didapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam audit prosedur hendaknya dibuat secara tertulis sesuai dengan sasaran audit dan audit objektif lebih maksimal.
2. Pada laporan audit perusahaan hendaknya dilakukan 2 kali dalam setahun agar apabila terjadi kecurangan bisa cepat terdeteksi .

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2004). *Auditing* (Ketiga). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, S. (2018). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan*. Salemba Empat.
- Agoes, S. (2019). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Oprasi* (Keempat). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Indenpendensi, Profesionalisme, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 72–86.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilitas Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 24–36.
- Guy, D. M., Alderman, C. W., & Winters, A. J. (2002). *Auditing Jilid II* (Kelima). Erlangga.
- Hanum, Z., Hafisah, & Ritonga, P. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 811–816.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 183–199.
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasi* (Ketiga). PT.Grasindo.
- Hery. (2018). *Modern Internal Auditing*. PT.Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Januri. (2021). Peranan Sistem Pengendalian Intern , Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Persediaan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 78–84.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi. (2002). *Auditng*. Salemba Empat.

- Mulyadi. (2009). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyadi, & Puradiredja, K. (1998). *Auditing Buku Dua* (Kelima). Salemba Empat.
- Needles, B. E., Anderson, H. R., & Caldwell, J. C. (1986). *Prinsip-Prinsip Akuntansi* (Kedua). Erlangga.
- Novianty. (2020). Audit Plan, Audit Program dan Audit Prosedur Pada Harta, Utang dan Modal. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 173–189.
- Ristono. (2009). *Manajemen Persediaan*. Graha Ilmu.
- Rudianto. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga.
- Salsabila, M., Astuty, W., & Irfan. (2021). Pengaruh Pengalaman Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 281–294.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 116–127.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Alfabeta Cv.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2008). *Accounting : Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.